

TRANSFORMASI SEKOLAH DAN MADRASAH HEBAT

CERITA PERUBAHAN

MELALUI

PROGRAM GIZI UNTUK PRESTASI

(NUTRITION GOES TO SCHOOL / NGTS)



Kemendikdasmen

TRANSFORMASI SEKOLAH DAN MADRASAH HEBAT
CERITA PERUBAHAN
MELALUI
PROGRAM GIZI UNTUK PRESTASI
(NUTRITION GOES TO SCHOOL / NGTS)

Penulis:

Luh Ade Ari Wiradnyani

Cahya Ayu Agustin

Dewi Shinta

Evi Ermayani

Indriya Laras Pramesthi

Judhiastuty Februhartanty



**Southeast Asian Ministers of Education Organization
Regional Centre for Food and Nutrition (SEAMEO REC FON)
2025**

Transformasi Sekolah dan Madrasah Hebat: Cerita Perubahan melalui Program Gizi untuk Prestasi (*Nutrition Goes to School/NGTS*)

viii, 88 hlm, 17,6 cm x 25 cm

ISBN: 978-623-7759-97-3 (PDF)

Penulis:

Luh Ade Ari Wiradnyani
Cahya Ayu Agustin
Dewi Shinta
Evi Ermayani
Indriya Laras Pramesthi
Judhiastuty Februhartanty

Editor:

Dwi Nastiti Iswarawanti
Zainun Misbah
Herqutanto
Jesus Corpuz Fernandez

Kontributor:

Purnawati Hustina Rachman
Rury Citra Asri

Desain halaman muka dan tata letak buku:

Riqqo Rahman

Penerbit:

Southeast Asian Ministers of Education Organization
Regional Centre for Food and Nutrition (SEAMEO RECFON)

Redaksi:

Jalan Utan Kayu No. 1A, RT 001 RW 008, Kel. Utan Kayu Utara,
Kec. Matraman, Jakarta Timur 13120
Phone: 021-22116225, Fax. 021-22116465
Website: www.seameo-recfon.org
Email: information@seameo-recfon.org

Publikasi ini dapat disusun berkat alokasi anggaran SEAMEO RECFON 2024-2025 dari Pemerintah Republik Indonesia.

Copyright 2025

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA SAMBUTAN



Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah sangat menyambut baik terbitnya buku *Transformasi Sekolah dan Madrasah Hebat: Cerita Perubahan melalui Program Gizi untuk Prestasi (Nutrition Goes to School/NGTS)* yang disusun oleh SEAMEO RECFON.

Perjalanan pelaksanaan program gizi berbasis sekolah yang terangkum dalam buku ini sangat sejalan dengan upaya pemerintah dalam menguatkan Program Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) serta Gerakan Sekolah Sehat. Kedua program tersebut menekankan pentingnya perencanaan, pelaksanaan dan monitoring serta kolaborasi lintas sektor dalam membangun sekolah dan madrasah sebagai ekosistem yang sehat, aman, dan mendukung keberhasilan belajar siswa. Melalui Program NGTS, kita diingatkan kembali bahwa kualitas pendidikan dalam bentuk capaian akademik dan non akademik sangat erat kaitannya dengan kondisi gizi, kesehatan, dan kesejahteraan peserta didik.

Cerita-cerita perubahan dan pembelajaran yang dihimpun dalam buku ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana namun konsisten dalam bidang gizi dan kesehatan mampu melahirkan dampak besar: anak-anak lebih bersemangat belajar, guru semakin peduli, orang tua terlibat, dan sekolah/madrasah bertransformasi menjadi lingkungan belajar yang lebih sehat dan inklusif. Inilah wujud nyata pendidikan yang holistik dan berpihak pada anak. Pemanfaatan sumber daya yang ada dipadukan dengan kreativitas dan komitmen yang kuat dari semua pihak menghasilkan praktik gizi dan kesehatan yang baik untuk warga sekolah, terutama peserta didik.

Atas nama Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, saya menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada SEAMEO RECFON beserta seluruh mitra, pemerintah daerah, kepala sekolah/madrasah, guru, tenaga kesehatan, serta berbagai pihak yang telah mendukung keberhasilan program ini.

Semoga buku ini menjadi sumber inspirasi dan rujukan praktis bagi sekolah, madrasah, dan pemangku kepentingan di seluruh Indonesia dalam memperkuat keterpaduan program pendidikan dan kesehatan. Dengan demikian, cita-cita kita untuk mewujudkan generasi Indonesia yang sehat, cerdas, dan berdaya saing dapat semakin terwujud.

Jakarta, Desember 2025

Gogot Suharwoto, Ph.D

Direktur Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga buku “Transformasi Sekolah dan Madrasah Hebat: Cerita Perubahan Lewat Gizi untuk Prestasi” ini dapat disusun dan diterbitkan dengan baik. Buku ini merupakan dokumentasi reflektif dari perjalanan panjang pelaksanaan

Program *Nutrition Goes to School* (NGTS) yang telah diterapkan di berbagai daerah di Indonesia.

Program NGTS merupakan wujud nyata dari komitmen SEAMEO RECFON dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan melalui pendekatan multisektoral, dengan menempatkan gizi sebagai fondasi penting bagi tumbuh kembang dan prestasi peserta didik. Kami meyakini bahwa sekolah dan madrasah yang hebat tidak hanya ditandai oleh keberhasilan akademik, tetapi juga oleh lingkungan belajar yang sehat, inklusif, dan mendukung kesejahteraan siswa secara holistik.

Melalui buku ini, tim pelaksana Program NGTS telah merangkum cerita inspiratif dari lapangan, tantangan yang dihadapi, inovasi yang dikembangkan, serta dampak yang dirasakan oleh siswa, guru, orang tua, dan warga sekolah/madrasah. Cerita ini menunjukkan bahwa perjalanan menuju perubahan nyata dapat terjadi, ketika seluruh elemen bekerja bersama untuk satu tujuan mulia: menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan berdaya saing.

Saya menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam program ini—terutama para guru, kepala sekolah/madrasah, mitra akademisi, tenaga kesehatan dan mitra pemerintah serta organisasi masyarakat sipil di daerah—yang telah menjadi agen perubahan di lingkungan masing-masing.

Semoga buku ini tidak hanya menjadi catatan perjalanan, tetapi juga menjadi sumber inspirasi, pembelajaran, dan penggerak bagi lebih banyak sekolah dan madrasah di seluruh Indonesia untuk mengintegrasikan pendekatan gizi dalam transformasi pendidikan. Mari terus melangkah bersama untuk mewujudkan sekolah dan madrasah hebat, demi Indonesia yang lebih sehat dan berdaya.

Selamat membaca dan semoga bermanfaat.

Dr. dr. Herqutanto, MPH, MARS, Sp.KKLP
Plt Direktur SEAMEO RECFON

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
LINI MASA PENCAPAIAN PROGRAM NGTS	vi
A. SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PROGRAM NGTS	1
B. DESKRIPSI PROGRAM NGTS	15
1) Kerangka Program NGTS	18
2) Komponen Program NGTS	19
3) Tahapan Pelaksanaan Program NGTS	21
4) Manajemen Pelaksanaan Program NGTS	22
a. Kebijakan Sekolah/Madrasah	22
b. Monitoring dan Evaluasi	24
c. Dokumentasi, Publikasi, dan Diseminasi	27
C. PELAKSANAAN PROGRAM NGTS	31
1) Tahap Inisiasi (Sosialisasi dan Orientasi)	32
a. Penentuan Lokasi Fokus (Lokus) Awal	33
b. Pertemuan Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholders Meeting</i>)	34
c. Peningkatan Kapasitas Guru dan Kepala Sekolah/Madrasah	36
• Pengembangan Kurikulum Pelatihan Gizi dan Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja bagi Guru dan Kepala Sekolah/Madrasah	37
• Pelatihan Luring Gizi dan Kesehatan Anak Usia Sekolah/madrasah dan Remaja (NGTS) bagi Guru dan Kepala Sekolah/Madrasah	39
• Pelatihan Daring Gizi dan Kesehatan Anak Usia Sekolah/madrasah dan Remaja (NGTS) bagi Guru dan Kepala Sekolah/Madrasah	40

d. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL)	42
e. Sosialisasi Rencana Kegiatan kepada Warga Sekolah/Madrasah	42
2) Tahap Penguatan	44
a. Pendampingan Sekolah/madrasah	44
b. Pelaksanaan Kegiatan Program NGTS di Sekolah/Madrasah	50
• Edukasi Gizi	50
• Kantin Sehat Sekolah/Madrasah	56
• Kebun Gizi Sekolah/Madrasah	60
• Gizi Kewirausahaan	63
• NGTS pada Masa Pandemi Covid-19	64
3) Tahap Institusionalisasi	65
a. Penentuan Sekolah/Madrasah dalam Tahap Institusionalisasi	66
b. Selebrasi sebagai Apresiasi bagi Sekolah/Madrasah NGTS Mandiri	68
D. PENGIMBASAN PROGRAM NGTS	70
E. APRESIASI	76
F. REFLEKSI DARI PELAKSANAAN PROGRAM NGTS	81
G. SEKILAS TENTANG SEAMEO RECFON	84
DAFTAR PUSTAKA	87

LINI MASA PENCAPAIAN PROGRAM NGTS



Fondasi Awal Program NGTS

SEAMEO RECFON melakukan bechmarking Program UKS/M, melaksanakan proyek promosi gizi melalui pengembangan masyarakat, serta menyusun modul edukasi gizi interaktif bagi guru

2015-2016



Penguatan Konsep dan Perluasan Cakupan Program NGTS

SEAMEO RECFON melakukan pemetaan kesiapan sekolah melaksanakan Program NGTS dan menyelenggarakan pelatihan edukasi gizi berbasis sekolah secara daring dan luring di berbagai wilayah Indonesia

2017-2018

2017-2018

Memperkenalkan Konsep Program NGTS

SEAMEO RECFON merumuskan tujuan dan kerangka program, serta mengembangkan model di 4 wilayah dengan membentuk kemitraan bersama mitra akademisi dan pemda





Pendampingan Pelaksanaan Program NGTS pada Masa Pandemi Covid-19

SEAMEO RECFON melakukan pendampingan berkelanjutan untuk penguatan Program NGTS dan menyusun beberapa publikasi sebagai referensi pelaksanaan promosi gizi berbasis sekolah termasuk praktik baik kantin sekolah di Asia Tenggara dan praktik baik pelaksanaan Program NGTS di Indonesia

2020-2022

2019

Kerangka Baru dan Bukti Ilmiah Program NGTS

SEAMEO RECFON merumuskan kerangka program yang baru dan 3 tahapan pelaksanaan Program NGTS dengan indikator ketercapaiannya, serta melakukan Action Research untuk menghasilkan bukti ilmiah pelaksanaan program



2023-2024

Penguatan Komponen Manajemen Program Gizi di Sekolah/Madrasah dan Pelaksanaan Satu Siklus Program NGTS

SEAMEO RECFON menghasilkan video bahan ajar Manajemen Berbasis Sekolah/ madrasah (MBS) dalam melaksanakan program promosi gizi dan menetapkan sekolah/madrasah dampingan sebagai Sekolah NGTS Mandiri

Perluasan Cakupan Program NGTS di wilayah Asia Tenggara

Pelaksanaan Program NGTS di Kamboja, Malaysia, dan Lao PDR



A.

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PROGRAM NGTS



2015 - 2016: Fondasi Awal Program NGTS



Sejak tahun 2014, SEAMEO RECFON memperluas fokus program tidak hanya pada pendidikan tinggi dan pengembangan profesional gizi/kesehatan, tetapi juga memperkuat kontribusinya dalam bidang pangan dan gizi untuk pendidikan dasar dan menengah. Sebagai langkah konkret, pada tahun 2015 SEAMEO RECFON mulai mendokumentasikan praktik baik program pengembangan masyarakat berbasis komunitas dan sekolah dan beberapa inisiatif penelitian dan proyek promosi gizi dan pangan di kalangan siswa di semua jenjang pendidikan. Pada masa itu, bersamaan mengemuka kepedulian pada masalah gizi anak sekolah dan remaja di tingkat global dan di kawasan Asia Tenggara termasuk Indonesia yang mencakup masalah gizi kurang, gizi lebih, dan juga anemia. Di samping itu, sekolah mendapat perhatian global dan dianggap menjadi wahana paling efisien untuk melakukan intervensi gizi dan kesehatan serta merupakan wadah yang efektif untuk menciptakan para agen perubahan.

Berbagai inisiatif yang dikembangkan kemudian melahirkan Program Gizi untuk Prestasi atau *Nutrition Goes to School* disingkat NGTS. Pada Agustus 2016, SEAMEO RECFON bersama pusat-pusat SEAMEO lain di Indonesia menjalin kemitraan strategis selama tiga tahun dengan berbagai direktorat di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kerja sama ini mencakup pendidikan guru, pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah, hingga kebudayaan. Kolaborasi ini menjadi fondasi penting bagi pengembangan dan keberlanjutan Program NGTS. Beberapa inisiatif awal yang dijalankan antara lain:

1. Benchmarking Program UKS/M

Kegiatan ini menggali praktik baik dan tantangan pelaksanaan UKS di sekolah terpilih, yaitu 14 Sekolah Dasar (SD), 3 Sekolah Menengah Pertama (SMP), 6 Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/K) di 5 kota dari 4 provinsi yaitu, Kota Bandung, Kota Tasikmalaya, Kota Malang, dan Kota Jayapura. Sekolah-sekolah ini dipilih atas rekomendasi dinas pendidikan setempat, sebagian di antaranya adalah sekolah peraih Penghargaan Adiwiyata.

2. Pengembangan Modul Edukasi Gizi Interaktif untuk Guru

Modul ini membantu guru menyampaikan pesan gizi secara menyenangkan melalui rencana ajar siap pakai. Materinya mencakup kebutuhan gizi anak sekolah, prinsip gizi seimbang, keamanan pangan, kantin sehat, dan pencegahan anemia^{1,2}.

¹ Wiradnyani, Luh Ade dkk. 2016. Gizi dan Kesehatan Anak Usia Sekolah Dasar. Jakarta: SEAMEO RECFON

² Feburhantanty, Judhiastuty dkk. 2016. Gizi dan Kesehatan Remaja. Jakarta: SEAMEO RECFON.

3. SEAMEO STAR Village Project

Program kolaborasi enam pusat SEAMEO di Indonesia ini berfokus pada peningkatan praktik kesehatan dan gizi siswa di Desa Cihideung Ilir, Kabupaten Bogor. Kegiatan dimulai dengan survei kebutuhan, lalu dilanjutkan pelatihan guru menggunakan modul edukasi gizi interaktif.

4. Kebun Sekolah untuk Gizi, Literasi, dan Kewirausahaan

Program ini merupakan inisiatif SEAMEO dengan SEAMEO BIOTROP sebagai pelaksana utama di Indonesia dengan menyelenggarakan Pelatihan Pengembangan Kebun Sekolah untuk Meningkatkan Literasi, Gizi, dan Kewirausahaan Siswa. Dalam menjalankannya, BIOTROP menggandeng SEAMEO RECFON dan SEAMOLEC. Kebun sekolah dalam program ini ditekankan bukan hanya untuk menyediakan ruang hijau, tetapi utamanya sebagai sarana belajar tentang gizi, literasi, dan kewirausahaan. Pada periode ini pelatihan telah terlaksana sebanyak 2 angkatan yang diikuti oleh total 104 sekolah dari berbagai wilayah Indonesia.

5. Penguatan Kapasitas Kantin Sehat Sekolah

Kegiatan ini dimulai dengan pemetaan praktik baik terkait pengelolaan kantin sekolah (2015) lalu dilanjutkan dengan pelatihan bagi penjaja makanan dan pengelola kantin sekolah di Jakarta Pusat (2016).

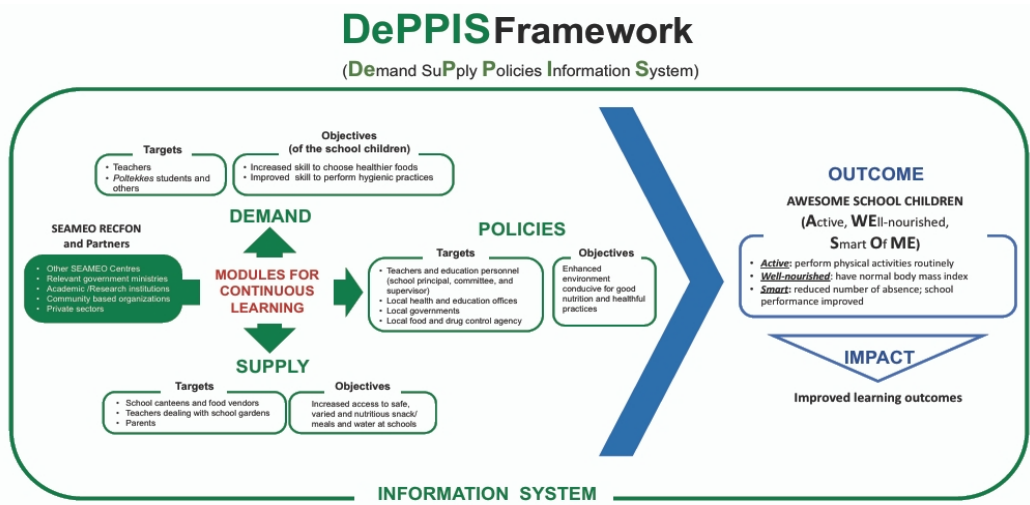
2017 - 2018:

Memperkenalkan Konsep Program NGTS



Pada periode ini, konsep Program NGTS mulai diperkenalkan dengan tujuan menjadikan anak sekolah yang AWESOME (*Active, Well-nourished, and Smart Of ME*). Pelaksanaan program mengacu pada Kerangka DEPPIS, yang terdiri dari:

1. **Demand** – membangun minat anak untuk memilih makanan sehat bergizi
2. **Supply** – memastikan ketersediaan pangan dan air yang aman, beragam, dan bergizi di sekolah
3. **Policy** – menguatkan kebijakan sekolah terkait gizi dan kesehatan
4. **Information System** – membangun sistem informasi dan pemantauan berbasis teknologi



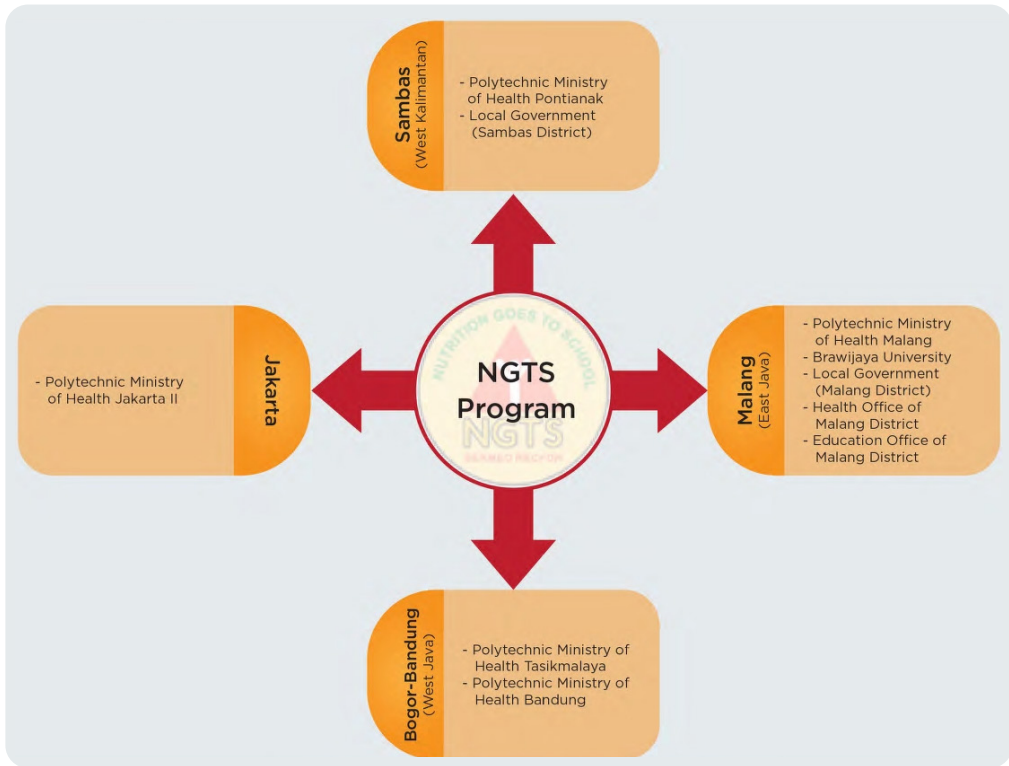
Gambar 1. Kerangka Awal Program NGTS.

Kerangka ini diwujudkan dalam berbagai kegiatan Program NGTS yang terdiri dari edukasi gizi berbasis sekolah, pembelajaran gizi melalui kebun sekolah, optimalisasi diet remaja putri, dukungan ahli untuk program makan di sekolah, dan penguatan kantin sehat sekolah.

Mulai tahun 2018, pendekatan kemitraan dengan akademisi lokal dan pemangku kebijakan daerah mulai diterapkan. Fokus program diarahkan pada empat wilayah dengan karakteristik berbeda, yaitu

- **Jakarta Pusat** (perkotaan/urban)
- **Kabupaten Bogor, Jawa Barat** (sub-urban)
- **Kabupaten Malang, Jawa Timur** (pedesaan)
- **Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat** (daerah terpencil)

Kolaborasi ini memperkuat akar Program NGTS di berbagai konteks wilayah, memastikan pesan gizi sampai ke peserta didik dari berbagai latar belakang.



Gambar 2. Mitra-mitra Lokal di Empat Lokasi Awal Program NGTS.

2017–2018:

Memperkuat Konsep dan Memperluas Cakupan Program NGTS



Pada periode ini pula Program NGTS berjalan dengan konsep yang lebih matang. Berbagai pelatihan, kemitraan, dan inovasi dilakukan untuk memperkuat kapasitas sekolah, guru, dan komunitas, sekaligus menjangkau wilayah dengan karakter beragam.

Berikut adalah beberapa kegiatan utama yang dilaksanakan selama periode ini:

1. Sosialisasi terkait Program NGTS

Kegiatan sosialisasi Program NGTS dilakukan melalui berbagai jenis kegiatan, di antaranya pemetaan kesiapan sekolah untuk menjalankan Program NGTS dengan pengisian *School Readiness Form* kepada 548 sekolah hingga tahun 2018 di

seluruh Indonesia, kegiatan webinar Kantin Sehat Sekolah bagi guru SMK yang diselenggarakan oleh Direktorat SMK Kemendikbud RI pada Desember 2017, serta Half-Day Seminar tentang Gizi Seimbang pada Remaja yang diselenggarakan oleh SMA BPK Penabur pada Maret 2018.

2. Pelatihan Edukasi Gizi Berbasis Sekolah

Guru menjadi ujung tombak edukasi gizi di sekolah. Karena itu, SEAMEO RECFON menyelenggarakan pelatihan melalui pelatihan tatap muka maupun daring bagi guru dari berbagai jenjang pendidikan di berbagai wilayah Indonesia dengan rincian pada tabel berikut.

Tabel 1. Daftar pelatihan edukasi gizi berbasis sekolah yang diselenggarakan SEAMEO RECFON pada 2017-2018.

No	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan	Penerima Manfaat
A	Pelatihan Tatap Muka		
1	Pembelajaran Menarik Pembentukan Karakter dan Edukasi Gizi CERIA (Cerdas, Bergizi dan Aktif) untuk Perbaikan Gizi Anak Usia Dini	Mei 2017	9 guru dari 2 sekolah
2	Pelatihan Gizi dan Kesehatan bagi Guru Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat	Juli 2017	18 guru dari 18 sekolah
3	Program Gizi Anak Sekolah (ProGAS) bagi Guru di Serang	Agustus 2017	33 guru
4	Program Gizi Anak Sekolah (ProGAS) bagi Guru di Tangerang	Nov-17	12 guru dari 4 sekolah
5	SEAMEO STAR Village - Pelatihan Edukasi Gizi dan Kesehatan bagi Guru di SMP PGRI, Kabupaten Ciampea, Bogor	Nov-17	7 guru dari 1 sekolah
6	Pelatihan Gizi dan Kesehatan bagi Guru Sekolah Dasar di Jakarta Selatan	September-November 2018	20 guru dari 10 sekolah
7	Pelatihan Gizi dan Kesehatan bagi Guru TK-SD-SMP-SMA di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat	Oktober 2018	264 guru dari 88 sekolah

No	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan	Penerima Manfaat
B	Pelatihan Daring		
1	Pelatihan Daring Gizi dan Kesehatan bagi Guru Sekolah Dasar-Batch 1 (wilayah Jawa)	September-November 2017	598 guru dari 93 sekolah
2	Pelatihan Daring Gizi dan Kesehatan bagi Guru Sekolah Menengah Pertama Batch 1 (wilayah Jawa)	Oktober-November 2017	194 guru dari 78 sekolah
3	Pelatihan Daring Gizi dan Kesehatan bagi Guru Sekolah Dasar-Batch 2 (wilayah Sumatera, Bali, Nusa Tenggara)	Maret-Juni 2018	926 guru dari 196 sekolah
4	Pelatihan Daring Gizi dan Kesehatan bagi Guru SMA atau SMK di Indonesia	Oktober 2018	320 guru dari 104 sekolah

Selain itu, Program NGTS juga mendukung Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) Kemendikbud tahun 2018 melalui penguatan kantin sekolah, maka SEAMEO RECFON bekerja sama dengan SEAMEO Secretariat dalam kegiatan *Southeast Asian Creative Camp (SEACC) Online Workshop on School Canteen* pada Oktober-Desember 2018. Kegiatan ini diikuti oleh 52 tim yang terdiri dari 377 guru dan siswa dari 37 sekolah di Indonesia dan Filipina. Pemenang kompetisi ini adalah SMK Wikrama Bogor, Indonesia (juara pertama), SMAN 1 Singosari Malang, Indonesia (juara kedua), dan SMKN 1 Temanggung, Indonesia (juara ketiga).

3. Pelatihan Kebun Sekolah untuk Literasi dan Peningkatan Gizi

Tahun 2017 juga diselenggarakan kembali Pelatihan Pengembangan Kebun Sekolah untuk Meningkatkan Literasi, Gizi, dan Kewirausahaan Siswa bekerja sama dengan SEAMEO BIOTROP, yang mengajarkan cara memanfaatkan kebun sebagai media literasi dan edukasi pangan bergizi. Kegiatan ini diikuti oleh 38 guru tingkat TK-SD-SMP-SMA yang berasal dari Jambi, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan DI Yogyakarta.

4. Program Remaja ASIK

Program Remaja ASIK (**A**ktif, **S**ehat, **P**intar, **K**reatif)³ dikembangkan untuk berkontribusi menurunkan prevalensi anemia pada remaja putri melalui rekomendasi pangan

³ Suciyanti D, Kolopaking R, Mustafa A, Iwan S, Witjaksono F & Fahmida U. Effect of optimized food-based recommendations on nutrient intakes, hemoglobin levels, and memory performance of adolescent girls in East Java, Indonesia. *Nutrition Journal*, 2025, 24(1), 13.

berbasis lokal. Program ini lahir dari kemitraan SEAMEO RECFON dengan Poltekkes Malang, Dinas Kesehatan, dan Dinas Pendidikan Kabupaten Malang. Kegiatan program ini meliputi: Penguatan kapasitas akademisi dan pelaksana program lokal, Evaluasi efektivitas rekomendasi pangan lokal untuk menurunkan prevalensi anemia, Edukasi gizi kreatif di sekolah, dan Kompetisi Duta Remaja ASIK. Program ini menjadi inspirasi pengembangan kegiatan dalam Program NGTS di satuan pendidikan.

5. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Edukasi Gizi Berbasis Kebun Sekolah

Guru peserta pelatihan kebun sekolah batch 1 dan 2 dilibatkan dalam penyusunan RPP yang mengintegrasikan kebun sekolah dalam edukasi gizi, baik di dalam maupun luar kelas. Hasil dari kegiatan ini dikompilasi dalam bentuk buku Kumpulan Rencana Ajar Edukasi Gizi Melalui Kebun Sekolah⁴ pada akhir 2018 dan dapat digunakan bagi sekolah jenjang SD, SMP, dan SMA dan yang sederajat.

6. Panduan Praktis Pengembangan Kantin Sehat Sekolah

Untuk membantu sekolah mengelola kantin sehat, SEAMEO RECFON mengadakan pertemuan dengan para praktisi pendidikan di wilayah Jakarta, Depok, Bogor, dan Malang yang terdiri dari kepala sekolah, guru, perwakilan Yayasan Sekolah (dari sekolah swasta), dan dari Puskesmas setempat pada Maret 2018 untuk menyusun panduan pengelolaan kantin sehat yang mudah dipahami. Panduan⁵ ini memuat: gambaran kondisi kantin sekolah di Indonesia, langkah membangun kantin sehat, peran kantin dalam menciptakan lingkungan pangan sehat, serta ide pemanfaatan kantin untuk pendidikan karakter dan gizi. Panduan ini juga memuat 11 praktik baik dari sekolah dan pemangku kepentingan terkait kantin sekolah.

7. Lokakarya Kemitraan Program NGTS

Menyadari pentingnya kerjasama yang sinergis, SEAMEO RECFON mengadakan Lokakarya Kemitraan Program NGTS pada November 2017 dan April 2018 di Jakarta. Sebanyak 11 institusi dari berbagai daerah hadir dalam lokakarya ini yang menghasilkan rancangan peta jalan (roadmap) dan draf Nota Kesepahaman untuk memperkuat jejaring pelaksanaan Program NGTS.

8. Lomba kreativitas antar siswa di Asia Tenggara dalam mengatasi masalah gizi

Pada periode ini, SEAMEO RECFON juga menyelenggarakan Lomba Gizi tingkat regional yaitu "Youth CREATION (*Creativity in Health and Nutrition*) Competition" sebagai ajang kreatif penyebaran pesan gizi di kalangan remaja. Pada tahun 2017, kompetisi mengangkat tema "*My Healthy School: Time to Take Charge*", diikuti oleh 34 tim sekolah dari 12 provinsi di Indonesia, yaitu Aceh, Riau, Sumatera Selatan, Kep. Riau, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Timur,

⁴ Ade, Luh Wiradnyani dkk. 2018. Edukasi Gizi Berbasis Kebun Sekolah. Jakarta: SEAMEO RECFON

⁵ Febrihantanty, Judhiastuty dkk. 2018. Pengembangan Kantin Sehat Sekolah. Jakarta: SEAMEO RECFON

Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Selatan. Pada tahun kedua, kompetisi ini diselenggarakan di tingkat regional dalam rangka memperingati *World Food Day* dan mengangkat tema “*Youth Creation to Accelerate Zero Hunger*” yang diikuti oleh 78 tim sekolah dari Indonesia, Malaysia, Thailand, Brunei, dan Filipina.



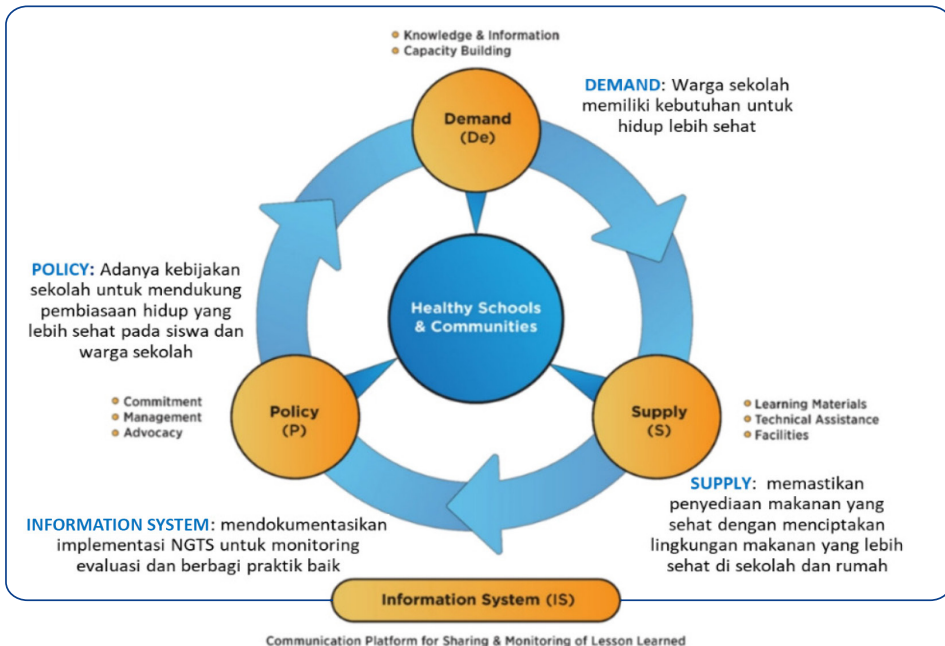
Gambar 3. Kompetisi Gizi “2nd Youth CREATION” pada tahun 2018 di Jakarta.

2019:

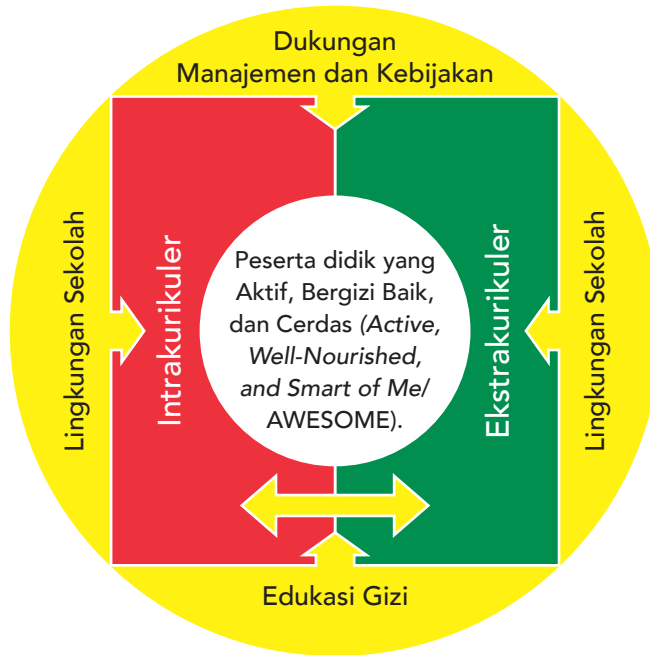
Kerangka Baru dan Bukti Ilmiah Program NGTS



Memasuki tahun 2019, kerangka pendekatan DePPIS diperbarui menjadi DeSPIS (Fernandez J.C, 2020), sebagaimana diilustrasikan pada Gambar 4 berikut. Aspek Demand (permintaan/kebutuhan) menekankan pada pembekalan bagi warga sekolah untuk memiliki kebutuhan untuk hidup lebih sehat; Aspek Supply (ketersediaan) menekankan untuk penyediaan makanan yang lebih sehat dan fasilitas pendukung lainnya di lingkungan sekolah dan rumah; Aspek Policy (kebijakan) menekankan dukungan manajemen sekolah dalam bentuk kebijakan atau komitmen untuk mendukung hidup yang lebih sehat bagi warga sekolah, dan Aspek Information System (sistem informasi) menekankan pada monitoring, pencatatan dan evaluasi program. Selain itu, diadopsi Kerangka Pelaksanaan Program NGTS, sebagaimana diilustrasikan pada Gambar 5, yang lebih menekankan keterpaduan tiga komponen utama, yaitu **Edukasi Gizi** – meningkatkan pengetahuan guru dan siswa tentang konsep gizi seimbang, baik di kelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler; **Dukungan Kebijakan dan Manajemen** melalui penyusunan kebijakan, struktur organisasi, dan sumber daya manusia yang mendukung promosi kesehatan, kebersihan, dan gizi di sekolah; serta **Lingkungan Sekolah** – menciptakan lingkungan fisik dan sosial-budaya di sekolah yang mendukung praktik hidup sehat bergizi seimbang, termasuk area sekitar sekolah.



Gambar 4. Kerangka Pendekatan Program “DeSPIS”.



Gambar 5. Kerangka Pelaksanaan Program NGTS.

Selain itu, implementasi Program NGTS sejak periode ini telah dikuatkan melalui pelaksanaan dalam tiga tahap (inisiasi, penguatan, dan institusionalisasi) yang dilengkapi dengan adanya indikator untuk setiap tahapan. Informasi lebih rinci mengenai 3 Tahapan Pelaksanaan Program NGTS beserta indikator ketercapaiannya dijelaskan pada Bab Deskripsi Program NGTS bagian Tahap Pelaksanaan Program NGTS.

Salah satu implementasi nyata kerangka ini adalah melalui *Action Research* Program NGTS di Malang, Jawa Timur, yang bertujuan untuk memperoleh bukti ilmiah mengenai dampak Program NGTS terhadap status gizi, ketahanan fisik, dan prestasi siswa. Penelitian ini melibatkan 658 siswa dari 8 SMA dengan intervensi selama 6 bulan yang meliputi pelatihan guru, penguatan kantin sehat, pengembangan kebun gizi sekolah, penguatan kebijakan sekolah, serta penggunaan sistem informasi pemantauan. Hasil penelitian ini menunjukkan perbaikan kebiasaan sarapan, peningkatan skor kognitif, dan penurunan prevalensi obesitas pada kelompok intervensi.

Pada tahun ini juga dilaksanakan pelatihan tatap muka dan daring, antara lain:

- Pelatihan Daring NGTS untuk Guru SD (Batch 3, Maret 2019) diikuti oleh 446 guru dari 105 sekolah.
- Pelatihan Daring NGTS untuk Guru SMA (Batch 1, April 2019) diikuti 238 guru dari 110 sekolah.
- Pelatihan NGTS-WinS di Cirebon, Bogor, Cimahi, dan Klaten dengan total peserta lebih dari 170 guru dari 22 sekolah berbagai jenjang sekolah.

Dua lokakarya daring mengenai **Kantin Sehat Sekolah** juga diselenggarakan pada tahun ini melibatkan ratusan guru dan siswa dari Indonesia dan Filipina sebagai bagian dari Program **SEAMEO Creative Camps**.

Sebagai dukungan materi ajar, Program NGTS menerbitkan dua buku panduan:

- **Panduan Kantin Sekolah Sehat** (2018) yang memuat 11 praktik baik dari berbagai sekolah.
- **Panduan Kebun Sekolah** (2018) berisi 30 rencana pembelajaran berbasis pemanfaatan kebun sekolah untuk pendidikan gizi.

Pada periode ini, Dewan Wali Amanat SEAMEO RECFON menyetujui perluasan Program NGTS di negara-negara Asia Tenggara lainnya dan adanya peresmian kelompok kerja promosi gizi berbasis sekolah/madrasah di Asia Tenggara (School Based Nutrition Promotion - SBNP) sebagai lengan advokasi Program NGTS di tingkat regional.

2020-2022:

Pendampingan Pelaksanaan Program NGTS pada Masa Pandemi Covid-19



Tahun 2020-2022, SEAMEO RECFON berfokus pada pendampingan berkelanjutan untuk penguatan Program NGTS dengan meluncurkan pembaruan materi pelatihan secara daring dan interaksi guru melalui seri webinar bernama NGTS SOLUTIONS, serta melakukan diskusi kelompok untuk memantau dan menjaga pelaksanaan program selama pandemi Covid-19. Selain itu, SEAMEO RECFON juga menyusun buku profil negara SBNP negara Indonesia⁶, Filipina⁷, Brunei Darussalam⁸, Thailand, dan Lao PDR dan buku praktik baik kantin sekolah sehat di Asia Tenggara⁹ sebagai bahan untuk mendukung penelitian, pengembangan kapasitas, advokasi, dan pengambilan kebijakan, Buku Panduan Kantin Sehat Sekolah serta Edukasi Gizi Berbasis Kebun Sekolah dalam versi Bahasa Inggris, serta Buku Kumpulan Praktik Baik Pelaksanaan Program NGTS di Indonesia di tingkat SD/ sederajat, SMP/ sederajat, dan SMA/ Sederajat¹⁰.

⁶ Yessi Crossita Octaria. 2023. School-Based Nutrition Promotion Program: Indonesia's Country Profile. Jakarta: SEAMEO RECFON.

⁷ Gian Erik M. Adao. 2024. School-Based Nutrition Promotion: Phillippine's Country Profile. Jakarta: SEAMEO RECFON.

⁸ Muhammad Khirul Hazwan Bin Jatun. 2024. School-Based Nutrition Promotion: Brunei Darussalam's Country Profile. Jakarta: SEAMEO RECFON.

⁹ Jesus Corpuz Fernandez dan Dwi Nastiti Iswarawanti (eds). 2022. Healthy School Canteen Policies, Programs, and Best Practices in Southeast Asia. Jakarta: SEAMEO RECFON.

¹⁰ Wiradnyani LAA, Febrihartanty J (eds). 2022. Praktik Baik Pelaksanaan Program Gizi untuk Prestasi (Nutrition Goes to School / NGTS) di Indonesia tingkat Sekolah Dasar dan Sederajat. Jakarta: SEAMEO RECFON.



Gambar 6. Publikasi yang dihasilkan SEAMEO RECFON sebagai referensi pelaksanaan program promosi gizi berbasis sekolah.

2023-2024:

Penguatan Komponen Manajemen Program Gizi di Sekolah/Madrasah¹¹ dan Pelaksanaan Satu Siklus Progam NGTS Mencapai Tahap Institusionalisasi



Mengingat pentingnya komponen manajemen dalam pelaksanaan program gizi di sekolah serta merujuk pada pembelajaran dari pelaksanaan NGTS di sekolah/madrasah dampingan, SEAMEO RECFON bekerja sama dengan GIZ mengemas teori serta praktik baik dari sekolah/madrasah dampingan terkait manajemen pelaksanaan NGTS ke dalam sebuah Video Ajar Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah MBS untuk Meningkatkan Efektivitas dalam Mewujudkan Komunitas Sekolah/Madrasah yang Sehat dan Cerdas pada tahun 2023.

¹¹ Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal berbasis keagamaan yang dikelola Kementerian Agama dan mengintegrasikan kurikulum umum dengan kurikulum pendidikan Islam pada jenjang MI, MTs, dan MA.

Pada periode 23 sekolah/madrasah dampingan di 7 lokus Indonesia telah memasuki Tahap Institusionalisasi/Mandiri Program NGTS. Kegiatan penting dalam tahap ini adalah melakukan advokasi kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama untuk persetujuan skema institusionalisasi. Selain itu, SEAMEO RECFON juga mengadakan upacara penghargaan untuk 23 sekolah/madrasah dampingan dilanjutkan dengan mengadakan pertemuan advokasi dengan kantor pendidikan lokal untuk mengeluarkan surat otorisasi dalam rangka memperluas program NGTS ke 2-3 sekolah/madrasah lainnya, serta menyelenggarakan pelatihan daring untuk sekolah/madrasah tambahan tersebut.

Pelaksanaan Program NGTS telah mencakup berbagai satuan pendidikan (SP) di Indonesia. Hingga November 2023, tercatat sebanyak 2.234 SP berada pada tahap sosialisasi, 914 SP pada tahap orientasi dengan 3.800 guru dan kepala sekolah/madrasah telah mengikuti pelatihan, 61 SP pada tahap penguatan, serta 23 SP pada tahap institusionalisasi. Selain itu, hingga September 2024, program NGTS telah mencakup sembilan lokus utama dan delapan ekstra lokus yang tersebar di Indonesia.

Program NGTS juga dilaksanakan di luar negeri. Hingga September 2024, tercatat sebanyak lebih dari 200 peserta berada pada tahap sosialisasi, 38 SP pada tahap orientasi dengan 103 guru dan kepala sekolah dari Kamboja, Lao PDR, Malaysia, dan Timor Leste telah mengikuti pelatihan, serta 9 SP pada tahap penguatan dengan rincian 5 SP di Kamboja, 3 SP di Lao PDR, dan 1 SP di Malaysia. Namun, hingga kini belum ada SP luar negeri yang berada pada tahap institusionalisasi.

Perjalanan awal pelaksanaan Program NGTS di berbagai lokus terpilih di Indonesia hingga mencapai tahap institusionalisasi pada tahun 2023 akan disajikan dalam buku ini. Isi buku mencakup seluruh aspek terkait Program NGTS, mulai dari sejarah perkembangan, deskripsi program, kerangka konsep, komponen kegiatan, tahapan program, kebijakan program, monitoring dan evaluasi, dokumentasi kegiatan, serta bentuk apresiasi bagi sekolah/madrasah yang berhasil mencapai tahap institusionalisasi.

Perluasan Program NGTS di wilayah Asia Tenggara menjadi salah satu tahapan penting dalam Rencana Pelaksanaan Program Lima Tahunan SEAMEO RECFON 2021-2025. Hal ini merupakan komitmen SEAMEO RECFON untuk memperkuat jejaring promosi gizi berbasis sekolah di kawasan ini. Selain di Indonesia, saat ini Program NGTS telah terlaksana di Kamboja, Malaysia, dan Lao PDR.

Pelaksanaan Program NGTS di kawasan Asia Tenggara ini didukung oleh kolaborasi yang erat dengan berbagai pemangku kebijakan kunci di masing-masing negara, yang menyesuaikan strategi implementasi dengan konteks dan kebutuhan lokal. Pemangku kepentingan yang terlibat antara lain kementerian (Kementerian Kesehatan dan Kementerian Pendidikan di Lao PDR), mitra akademisi (National Institute of Public Health di Kamboja, International Medical University di Malaysia, Lao Tropical and Public Health Institute di Lao PDR), serta SEAMEO Centres (SEAMEO Technical Education Development di Cambodia dan SEAMEO Community Education Development di Lao PDR).

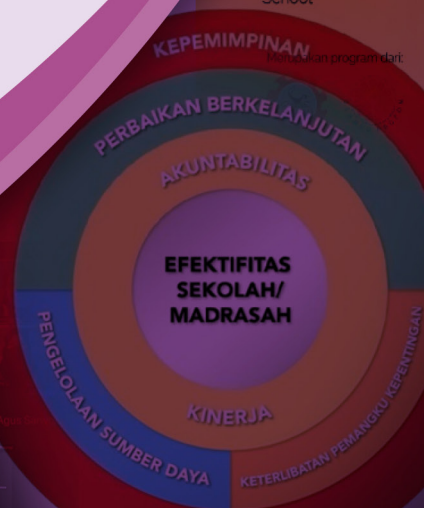
B.

DESKRIPSI PROGRAM NGTS

SIPP NGTS

Sistem Informasi
Pemantauan Program
Nutrition Goes to
School

Monev akan program dari:



Program NGTS atau Gizi untuk Prestasi merupakan program multi sektor yang menekankan pembentukan karakter pada siswa melalui praktik gizi baik di sekolah/madrasah dan di rumah. Tujuan program NGTS adalah membentuk siswa yang aktif, bergizi baik, dan pintar atau *AWESOME*, singkatan dari *Active*, *Well-nourished*, dan *Smart of Me*. Program NGTS berperan dalam mengatasi masalah terkait gizi dan kesehatan di Indonesia dengan pendekatan yang tidak hanya menyelesaikan masalah jangka pendek, tetapi juga berfokus pada strategi mencegah terulangnya masalah gizi dan kesehatan di generasi mendatang.

Pemerintah Indonesia telah menjalankan berbagai inisiatif di bidang gizi dan kesehatan yang menasar lingkungan sekolah dan madrasah melalui wadah utama bernama Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M). Program UKS/M telah dilaksanakan sejak tahun 1956. Meskipun demikian, pencapaian setiap program menunjukkan keberhasilan yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya terkait komitmen dari para pemangku kepentingan, keterbatasan materi gizi yang terdapat dalam kurikulum, keterbatasan waktu dan kapasitas guru dalam menyampaikan pesan gizi secara inovatif, serta keterbatasan sumber daya lainnya. Pada tahun 2014, empat kementerian—yaitu Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Kementerian Agama, serta Kementerian Dalam Negeri—bersama-sama menerbitkan peraturan tentang Pembinaan dan Pengembangan UKS/M. Melalui kebijakan ini, UKS/M difungsikan sebagai payung koordinatif bagi pelaksanaan berbagai program kesehatan dan gizi di satuan pendidikan, seperti Program Gizi Anak Sekolah/Madrasah (ProGAS), suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) untuk remaja putri, dan Gerakan Sekolah/Madrasah Sehat.

Dalam rangka mendukung dan memperkuat pelaksanaan program gizi dan kesehatan berbasis sekolah/madrasah di Indonesia serta meningkatkan efektivitas program gizi dan kesehatan berbasis sekolah/madrasah lainnya, maka diinisiasi Program NGTS pada tahun 2016. Program ini mencakup pelatihan bagi kepala sekolah/madrasah dan guru agar mampu menyampaikan pesan terkait gizi dan kesehatan secara lebih inovatif, mengembangkan rencana ajar yang memuat pesan gizi yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan menjadi bagian dari agenda rutin sekolah/madrasah, serta meningkatkan partisipasi dari orang tua dan masyarakat sekitar.

Pembentukan Program NGTS juga sesuai dengan area prioritas ke-2 SEAMEO yang berfokus pada mengatasi hambatan dalam pendidikan inklusi, serta sebagai upaya mendukung Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) poin ke-2 (menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan), poin ke-3 (menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia), dan poin ke-4 (menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua). Sasaran Program NGTS adalah anak usia sekolah/madrasah dan remaja di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari jenjang SD/ sederajat, SMP/ sederajat hingga SMA/ K/ sederajat.

Kotak 1. Karakteristik Utama Program NGTS.

1. Dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu, **tahap inisiasi** yang mencakup pertemuan pemangku kepentingan dan peningkatan kapasitas sekolah; **tahap penguatan** mencakup pelaksanaan pendampingan program di tingkat satuan pendidikan, dan **tahap institusionalisasi** yang mencakup pemenuhan kriteria sekolah/madrasah NGTS Mandiri dan pengimbasan pada sekolah/madrasah lainnya.
2. Menekankan pada pemberdayaan sekolah/madrasah dalam menyusun rencana kegiatan sesuai dengan masalah gizi/kesehatan, sumber daya yang ada, serta prioritas di sekolah/madrasah masing-masing.
3. Melibatkan manajemen sekolah/madrasah sejak awal kegiatan sehingga tercipta komitmen dan kebijakan yang mendukung pelaksanaan dan keberlanjutan program.
4. Memberikan pendampingan pelaksanaan kegiatan baik melalui moda daring maupun luring secara rutin dan terencana.
5. Mendorong sekolah/madrasah untuk mendokumentasikan kegiatan secara rutin sebagai bagian dari monitoring dan evaluasi program.
6. Mengedepankan pendampingan pelaksanaan program melalui kerja sama dengan pemerintah daerah dan mitra akademisi setempat yang diawali dengan kegiatan pertemuan pemangku kepentingan untuk mendapatkan komitmen.

Berikut adalah penjelasan tentang kerangka, komponen, tahapan, dan manajemen pelaksanaan kegiatan Program NGTS.

1] Kerangka Program NGTS

Pelaksanaan Program NGTS mengacu pada kerangka pendekatan DeSPIS (lihat Gambar 4) yang terdiri dari 4 konsep, yaitu **Demand** (kebutuhan terhadap informasi dan peningkatan kapasitas), **Supply** (penyediaan sumber belajar, pendampingan, dan sarana/fasilitas), **Policy** (kebijakan), dan **Information System** (sistem informasi). Melalui pendekatan DeSPIS, Program NGTS berupaya menciptakan lingkungan sekolah/madrasah yang kondusif sebagai media pembentukan karakter siswa.

Konsep *demand* berupaya untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya makanan bergizi, sehingga dapat memunculkan demand (permintaan) dari siswa akan pola hidup yang lebih sehat. Bentuk implementasi dari konsep ini dengan melaksanakan kegiatan edukasi yang mana memberikan pemahaman terkait gizi seimbang dan mengajarkan praktik makan sehat kepada seluruh warga sekolah/madrasah. Melalui kegiatan edukasi, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran yang akan mendorong adanya kebutuhan makanan bergizi dan mendukung penerapan praktik gizi yang baik di sekolah/madrasah.

Konsep *supply* berupaya untuk menyediakan bahan pembelajaran dengan topik-topik yang relevan, memberikan bantuan teknis agar pelaksanaan program sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, serta menyediakan fasilitas pendukung. Bentuk implementasi dari konsep ini adalah adanya kantin sehat dan kebun di setiap sekolah/madrasah untuk mendukung penerapan praktik gizi yang baik secara langsung, sekaligus menjadi sarana pembelajaran bagi siswa.

Konsep *policy* berupaya untuk menjamin keberlangsungan Program NGTS di sekolah/madrasah. Kebijakan ini mencakup komitmen sekolah/madrasah untuk mengintegrasikan Program NGTS ke dalam kegiatan sekolah/madrasah melalui penyelenggaraan rapat koordinasi dengan para pemangku kebijakan di sekolah/madrasah. Kebijakan berperan sebagai penghubung untuk memastikan bahwa kebutuhan (*demand*) dan penyediaan sarana/prasarana (*supply*) dapat berjalan secara kolaboratif dan berkelanjutan.

Konsep *information system* berupaya untuk menciptakan sistem informasi berbasis teknologi yang tepat guna. Setiap pelaksanaan kegiatan Program NGTS di sekolah/madrasah harus didokumentasikan dan disebarluaskan kepada seluruh pihak. Bentuk implementasi konsep ini adalah melalui pelibatan kerja sama dengan para mitra dalam beberapa aspek, termasuk koordinasi, *branding*, serta monitoring dan evaluasi. Pemanfaatan sistem informasi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas program.

SEAMEO RECFON berupaya untuk memastikan keempat konsep dalam kerangka pendekatan DeSPIS ini berfungsi secara optimal dengan melibatkan berbagai proses, antara lain:

- Mengembangkan modul pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata dari para guru dan tenaga pendidik
- Menyelenggarakan pelatihan dan pertemuan atau diskusi secara berkelanjutan
- Membangun kerja sama yang setara dengan berbagai mitra yang relevan
- Membuat komitmen bersama warga sekolah/madrasah dan kebijakan program
- Melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi dengan menggunakan teknologi sistem informasi

2] **Komponen Program NGTS**

Guna mencapai tujuan Program NGTS yaitu membentuk siswa yang berkarakter AWESOME, Program NGTS dirancang melalui empat komponen utama yang saling terkait dan menguatkan Trias UKS/M, yaitu Edukasi Gizi; Penguatan Kantin Sehat; Pengembangan Kebun Gizi; dan Gizi Kewirausahaan (penjelasan lebih lanjut lihat di Kotak 2). Setiap komponen berperan penting untuk membentuk karakter dan kemampuan siswa, baik dalam aspek akademik maupun non- akademik, sehingga dapat tercipta siswa yang aktif, bergizi baik, dan pintar.

Kotak 2. Komponen utama dari Program NGTS.**Edukasi Gizi**

Komponen ini fokus pada penyampaian pesan dan pembentukan kebiasaan baik yang mencakup empat pilar Pedoman Gizi Seimbang, seperti praktik asupan makan yang beragam, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta pengukuran berat badan dan tinggi badan secara berkala. Hal ini bertujuan untuk membentuk gaya hidup sehat dan pola makan yang seimbang. Pemberian edukasi gizi kepada siswa dapat dilakukan melalui pembelajaran kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan berbagai kegiatan sekolah/madrasah lainnya.

Komponen ini terkait dengan trias UKS/M pertama dan kedua yaitu Pendidikan Kesehatan dan Pelayanan Kesehatan.

Penguatan Kantin Sehat

Komponen ini menekankan pada pemanfaatan kantin sekolah/madrasah sebagai penyedia makanan sehat dan aman serta sarana edukasi gizi bagi seluruh warga sekolah/madrasah, serta menjadi media pengembangan keterampilan kewirausahaan.

Komponen ini mendukung dan menguatkan trias UKS/M ketiga yaitu Pembinaan Lingkungan Sekolah/Madrasah Sehat.

Pengembangan Kebun Gizi

Komponen ini fokus pada metode pembelajaran inovatif yang memanfaatkan kebun sekolah/madrasah sebagai sarana edukasi berbagai bidang ilmu dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajarannya. Selain itu, kebun sekolah/madrasah dapat mendukung program gizi dengan menyediakan hasil panen sebagai sumber bahan makanan segar dan sebagai bagian dari kegiatan kewirausahaan.

Komponen ini mendukung dan menguatkan trias UKS/M berupa lingkungan sekolah/madrasah yang sehat.

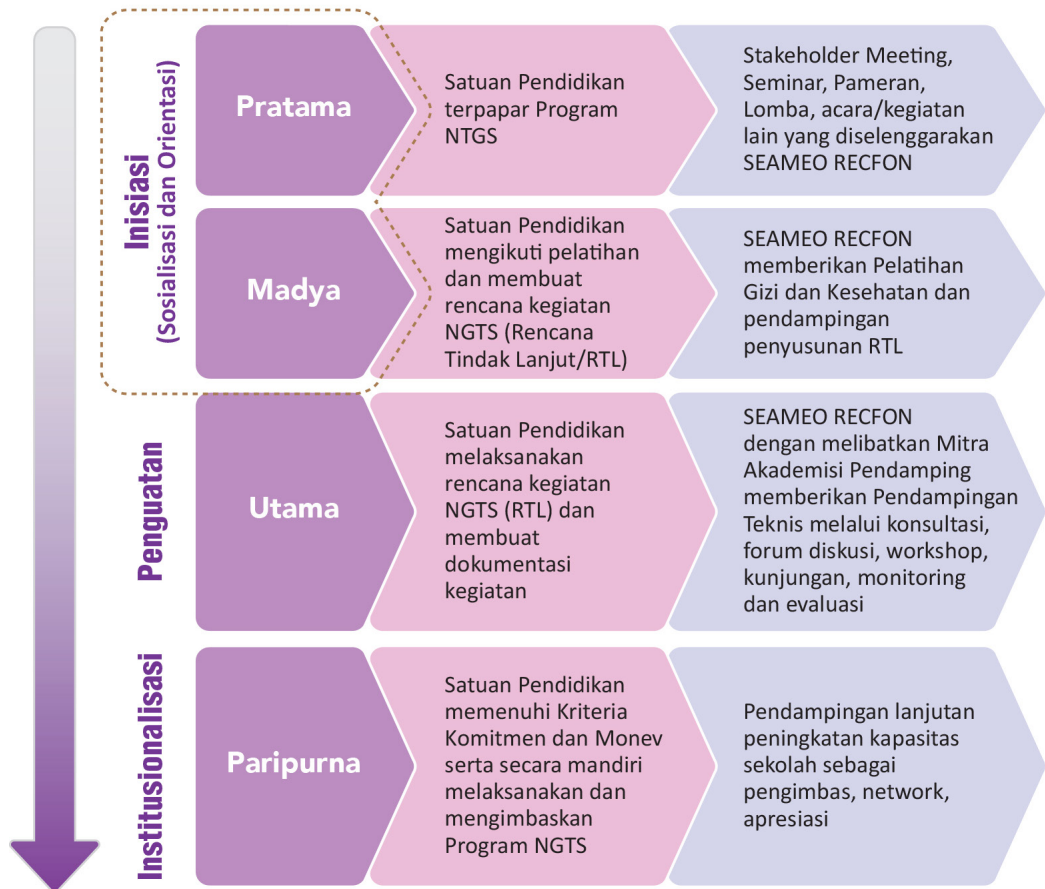
Gizi Kewirausahaan

Komponen ini diperuntukkan untuk tingkat SMK dan bersifat opsional untuk tingkat sekolah/madrasah lainnya.

Komponen ini mengintegrasikan pengetahuan gizi dengan praktik kewirausahaan yang mengajarkan identifikasi peluang bisnis sederhana yang berkaitan dengan penyediaan makanan bergizi. Selain itu, gizi kewirausahaan berperan dalam mendukung keterlaksanaan kegiatan pada komponen kantin sehat dan kebun gizi.

3 Tahapan Pelaksanaan Program NGTS

Pelaksanaan Program NGTS di setiap sekolah/madrasah terdiri dari tiga tahapan, dimulai dari tahap inisiasi (terdiri dari tahap sosialisasi dan orientasi), tahap penguatan, hingga tahap institusionalisasi/mandiri. Sekolah/madrasah yang telah mencapai masing-masing tahapan ini berurutan mendapat apresiasi sebagai sekolah/madrasah Pratama, Madya, Utama, hingga Paripurna. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan Program NGTS dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut diuraikan secara rinci tahapan dalam pelaksanaan Program NGTS, termasuk kegiatan di tingkat satuan pendidikan dan kegiatan-kegiatan serta pendampingan teknis yang diberikan oleh SEAMEO RECFON bersama dengan mitra akademisi pendamping.



Gambar 7. Tahapan pelaksanaan Program NGTS di tingkat satuan pendidikan.

4] Manajemen Pelaksanaan Program NGTS

a. Kebijakan Sekolah/Madrasah

Kebijakan sekolah/madrasah termasuk dalam kerangka konsep DeSPIS dan berperan sebagai salah satu faktor kunci dalam keberhasilan Program NGTS. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan dalam Program NGTS dapat terkoordinasi dengan baik. Penyusunan kebijakan sekolah/madrasah mengenai penerapan Program NGTS dapat dilakukan baik secara tertulis maupun tidak tertulis dengan mencakup beberapa aspek di antaranya:

- Perencanaan Program NGTS yang disusun oleh kepala sekolah/madrasah melalui surat keputusan (SK) dengan masa berlaku satu tahun ajaran. Perencanaan ini meliputi pembentukan struktur tim NGTS sekolah/madrasah dan rencana pelaksanaan kegiatan Program NGTS secara menyeluruh.
- Integrasi Program NGTS ke dalam berbagai kegiatan sekolah/madrasah, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler serta kokurikuler, agar meningkatkan efisiensi pelaksanaan program dan memastikan optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia di sekolah/madrasah.
- Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala oleh tim NGTS dengan pengawasan dari kepala sekolah/madrasah, untuk memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan melakukan perbaikan (jika diperlukan).

Pelaksanaan Program NGTS di setiap sekolah/madrasah menggunakan konsep Manajemen Berbasis Sekolah/madrasah (MBS) yaitu suatu pendekatan proses dimana Dinas Pendidikan/Kanwil Kemenag memberikan wewenang secara penuh kepada sekolah/madrasah untuk mengelola sumber daya secara mandiri, serta mendorong kreativitas dan inovasi dalam berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan. Konsep MBS bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa, serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan melalui pemberdayaan seluruh elemen sekolah/madrasah, baik internal maupun eksternal, yang menekankan peran kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin.

Penerapan konsep MBS dalam Program NGTS ini dilaksanakan mulai dari tahap inisiasi hingga tahap institusionalisasi. Konsep ini mencakup lima proses utama berikut yang saling mendukung dalam mencapai efektivitas pelaksanaan Program NGTS di sekolah/madrasah:

- Kepemimpinan dan tata kelola (*leadership and governance*): kepala sekolah/madrasah merancang berbagai kebijakan, seperti penerbitan surat tugas (ST) untuk tim NGTS sekolah/madrasah dan surat keputusan (SK) pelaksanaan Program NGTS untuk seluruh warga sekolah/madrasah, serta mengelola program ini mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi.
- Keterlibatan pemangku kepentingan (*stakeholders engagement*): melibatkan berbagai pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal melalui pertemuan pemangku kepentingan atau *stakeholders meeting* yang bertujuan untuk memperoleh dukungan dan komitmen dalam melaksanakan Program NGTS di sekolah/madrasah.
- Pengelolaan sumber daya (*resource management*): optimalisasi penggunaan berbagai sumber daya untuk memperkuat pelaksanaan Program NGTS di sekolah/madrasah, seperti sumber daya manusia, fasilitas, finansial, waktu, jejaring, informasi, dan lainnya secara efektif, efisien, bijaksana, dan transparan. Hal ini diwujudkan melalui kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas pada tahap inisiasi Program NGTS yang diakhiri dengan rancangan kegiatan tindak lanjut sekaligus rencana penggunaan sumber daya.
- Perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*): berfokus pada proses identifikasi, analisis, dan pengelolaan berbagai bentuk perbaikan dalam pelaksanaan Program NGTS di sekolah/madrasah. Hal ini diwujudkan melalui adanya monitoring dan evaluasi untuk memastikan bahwa Program NGTS dapat terus berkembang, disesuaikan dengan kebutuhan, dan memberikan dampak yang optimal.
- Akuntabilitas kinerja (*performance accountability*): memastikan Program NGTS di sekolah/madrasah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini diwujudkan melalui adanya pelaporan secara berkala terkait perkembangan program, pencapaian, tantangan, serta adanya dokumentasi, baik kepada SEAMEO RECFON, Dinas Pendidikan/Kanwil Kemenag, dan mitra akademisi terkait.



Gambar 8. Lima Proses dalam MBS (Fernandez J.C, 2022).

b. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan bagian dari upaya untuk memastikan Program NGTS berjalan dengan baik. Monitoring berfokus pada pemantauan terhadap perkembangan Program NGTS dan melakukan perbaikan secara cepat terhadap kendala yang muncul selama pelaksanaan program. Sementara itu, evaluasi berfokus pada penilaian dampak Program NGTS secara menyeluruh dan sejauh mana tujuan program telah tercapai.

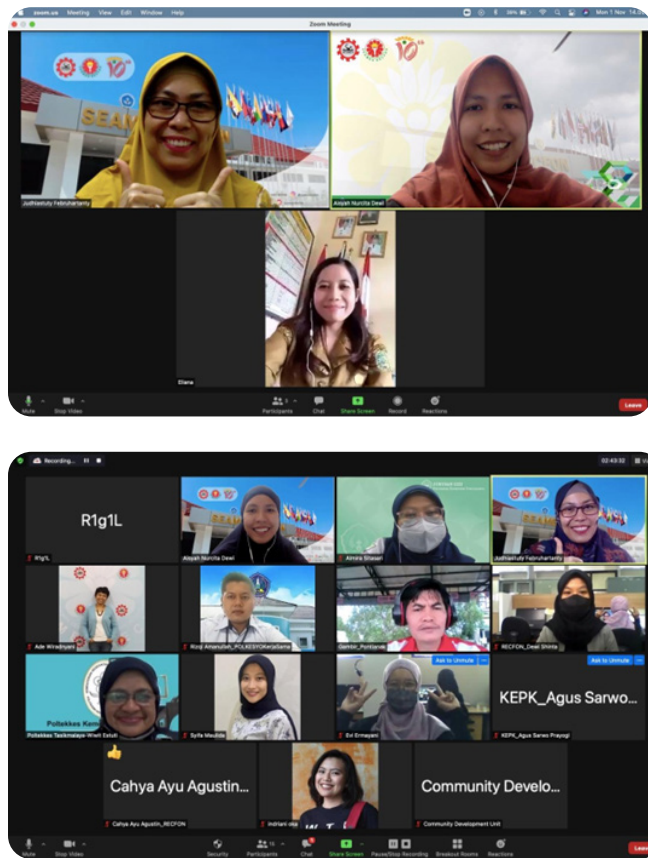
Kotak 3. Pelaksanaan Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Program NGTS.

Aspek	Monitoring	Evaluasi
Tujuan	Memantau perkembangan Program NGTS yang mencakup pengumpulan data selama pelaksanaan program	Menganalisis program NGTS yang mencakup keberhasilan/kegagalan, efektivitas, efisiensi, relevansi, serta keberlanjutan program
Pelaksana	Pihak internal, seperti tim NGTS di sekolah/madrasah	Pihak eksternal, seperti SEAMEO RECFON, mitra akademisi, dan <i>stakeholder</i> lain yang terkait
Frekuensi	Dilakukan secara rutin/berkala selama pelaksanaan program	Dilakukan secara periodik setelah kurun waktu tertentu (biasanya akhir tahun ajaran)
Metode	Pemantauan secara langsung atau telaah dokumen/laporan	Mengolah data rutin hasil monitoring atau data dari studi mandiri

Monitoring Program NGTS dilaksanakan melalui berbagai skema, antara lain kunjungan ke satuan pendidikan serta penyelenggaraan lokakarya secara daring. Kunjungan ke satuan pendidikan dilakukan satu kali setiap tahun oleh tim NGTS SEAMEO RECFON dengan mitra akademisi setempat. Selain menjadi bagian dari monitoring, kunjungan ini juga bertujuan untuk memberikan pendampingan langsung kepada sekolah/madrasah (penjelasan lebih rinci dapat ditemukan pada sub-bagian “Pendampingan Sekolah/Madrasah”).

Sebagai catatan, mengingat banyaknya jumlah satuan pendidikan di wilayah dampingan Program NGTS di Kabupaten Sambas, tidak semua satuan pendidikan dapat dikunjungi setiap tahun. Selama masa pandemi Covid-19 pada tahun 2020–2021, kunjungan langsung ke sekolah tidak dilaksanakan akibat adanya pembatasan pertemuan tatap muka untuk menekan risiko penyebaran virus.

Selain kunjungan langsung, skema monitoring lainnya dilakukan melalui lokakarya daring yang diselenggarakan sebanyak satu hingga dua kali setiap tahun. Lokakarya ini mengundang perwakilan tim NGTS dari sekolah/madrasah untuk memaparkan capaian serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan Program NGTS selama satu semester, termasuk kesesuaiannya dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Dalam sesi ini, sekolah/madrasah memperoleh apresiasi, tanggapan, dan masukan dari tim NGTS SEAMEO RECFON, mitra akademisi, serta sekolah/madrasah lain, untuk mendorong perbaikan pelaksanaan Program NGTS di masa mendatang.



Gambar 9. Dokumentasi Pelaksanaan Studi PSP Program NGTS bersama Mitra Akademisi.

Hingga saat ini pelaksanaan evaluasi Program NGTS dilakukan dengan mengukur Pengetahuan, Sikap, dan Praktik (PSP) gizi seimbang siswa yang dilakukan pada tahun 2021 dalam bentuk studi/penelitian. Studi ini dirancang sebagai sebuah studi intervensi selama periode satu tahun melibatkan sekolah/madrasah yang dipilih secara *purposive* dari berbagai jenjang pendidikan di tujuh lokus Program NGTS untuk menilai dampak Program NGTS terhadap tingkat kesadaran dan praktik gizi para siswa. Aspek “pengetahuan” mencakup pemahaman siswa terkait konsep dasar gizi seimbang. Aspek “sikap” mencakup pandangan siswa terhadap pentingnya konsumsi sayur, buah, dan makanan bergizi lainnya. Dan aspek “praktik” mencakup penerapan praktik gizi seimbang siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti kebiasaan sarapan dan penerapan pola makan sehat lainnya. Studi ini diikuti sebanyak total 609 orang siswa SD/ sederajat, 664 orang siswa SMP/ sederajat, dan 1.031 orang siswa SMA/ sederajat, dari total 54 sekolah. Berikut ini disajikan gambar metode studi PSP Program NGTS yang dilakukan sebagai bentuk evaluasi Program NGTS.

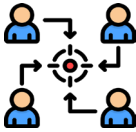


Gambar 10. Rangkuman Metodologi Studi PSP Program NGTS.

Hasil studi secara umum menunjukkan bahwa sebelum Program NGTS dilaksanakan, sebagian besar siswa belum memiliki pengetahuan dan praktik yang cukup tentang gizi seimbang, meskipun sikap mereka terhadap topik ini sudah cukup positif. Setelah program NGTS diimplementasikan, terjadi peningkatan yang signifikan — siswa menjadi lebih tahu, tetap menunjukkan sikap yang positif, dan mulai menerapkan praktik gizi seimbang dengan lebih baik di semua jenjang pendidikan. Saat ini, hasil lengkap dari studi ini sedang disiapkan untuk dipublikasikan dalam jurnal ilmiah.

c. Dokumentasi, Publikasi, dan Diseminasi

Sistem Informasi termasuk dalam kerangka konsep DeSPIS dan berperan penting dalam pengelolaan program NGTS secara efektif dan efisien. Sistem ini menyediakan dokumentasi yang akurat dan terstruktur dari seluruh tahapan Program NGTS, mulai dari perencanaan, pemantauan, hingga evaluasi. Adanya dokumentasi yang baik, memudahkan untuk melakukan proses analisis dan perbaikan di masa mendatang. Selain itu, sistem informasi juga mencakup publikasi dan diseminasi hasil Program NGTS. Informasi terkait pencapaian, praktik baik, dan manfaat dari Program NGTS disebarluaskan kepada para pemangku kepentingan dan masyarakat melalui sistem informasi ini. Adanya sistem informasi, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya promosi gizi di lingkungan sekolah/madrasah dan mendorong partisipasi aktif dari berbagai pihak, sehingga berkontribusi pada keberlanjutan dan perkembangan Program NGTS.

Kotak 4. Fungsi Sistem Informasi dalam Program NGTS.**1.*****Coordinating:***

memfasilitasi koordinasi antara guru di sekolah/madrasah dan para pemangku kepentingan terkait Program NGTS, serta sebagai sarana komunikasi antar sekolah/madrasah untuk pertukaran informasi melalui jejaring komunikasi sekolah/madrasah.

2.***Branding:***

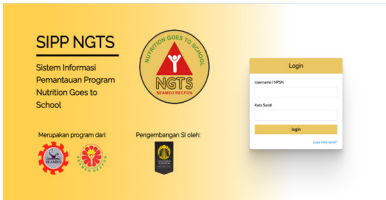
mempromosikan dan mempublikasikan kegiatan-kegiatan dalam Program NGTS seperti sarapan sehat, senam bersama, kebun sekolah/madrasah, dan kegiatan lain komponen Program NGTS.

3.***Monitoring, evaluasi, dan re-planning:***

memantau dan melaporkan praktik gizi siswa di sekolah/madrasah, baik dalam bentuk teks, gambar, dan video, yang kemudian digunakan sebagai bahan untuk evaluasi dan melakukan penyesuaian ulang.

Ketiga fungsi di atas diterapkan melalui berbagai sistem informasi Program NGTS, seperti grup WhatsApp, website NGTS, SIPP NGTS, SBNP, serta website dan media sosial milik masing-masing sekolah/madrasah. Selain itu, dilakukan juga pemantauan secara langsung ke tiap sekolah/madrasah untuk mengonfirmasi dan memvalidasi informasi serta data yang sebelumnya telah dikumpulkan. Namun, saat masa pandemi Covid-19, pemantauan dilakukan secara daring melalui platform Zoom dan webinar di YouTube.

Kotak 5. Sistem Informasi Program NGTS.

Platform	Fungsi
Grup WhatsApp 	Sarana komunikasi antar sekolah/madrasah dalam satu lokus dan dokumentasi perkembangan kegiatan di sekolah/madrasah, baik dalam bentuk teks, gambar, atau video.
Website NGTS 	- Menyajikan profil kegiatan dan berita terbaru terkait program NGTS. - Menyediakan modul/bahan ajar terkait program NGTS yang dapat diunduh secara gratis. - Menampilkan daftar sekolah/madrasah yang terlibat dalam program NGTS.
Website SIPP NGTS 	- Monitoring kegiatan berdasarkan komponen utama program NGTS, seperti edukasi gizi, kantin sekolah/madrasah, kebun sekolah/madrasah, dan gizi kewirausahaan. - Meninjau hasil monitoring dari setiap sekolah/madrasah yang dilakukan oleh SEAMEO RECFON dan <i>stakeholder</i> lainnya.
Website SBNP Platform 	- Menyediakan materi KIE terkait program promosi gizi dan kesehatan berbasis sekolah/madrasah yang dapat diunduh secara gratis. - Sarana diskusi secara daring untuk Kelompok Kerja (Pokja) SBNP. - Mendokumentasikan perkembangan kegiatan promosi gizi dan kesehatan berbasis sekolah/madrasah di Indonesia dan Asia Tenggara.
Website atau media sosial masing-masing sekolah/madrasah	Sarana informasi terkait program NGTS serta program promosi gizi dan kesehatan berbasis sekolah/madrasah lainnya.

Keberadaan berbagai sistem informasi Program NGTS di atas selain memberikan manfaat namun rupanya juga menimbulkan sejumlah tantangan baru yang harus dihadapi, di antaranya:

- Akses internet yang memadai belum dimiliki oleh semua sekolah/madrasah.
- Pengumpulan data melalui WhatsApp memerlukan upaya agar dapat dikelola secara efektif.
- Pemanfaatan media sosial untuk menyebarluaskan informasi terkait Program NGTS kepada publik belum optimal.
- Sistem informasi Program NGTS belum disosialisasikan secara luas kepada berbagai pihak terkait.
- Website Program NGTS belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung koordinasi, branding, serta monitoring dan evaluasi.
- Sekolah/madrasah, mitra akademisi, dan SEAMEO RECFON belum menjadikan pengelolaan sistem informasi sebagai prioritas utama, sehingga alokasi sumber daya yang memadai belum tersedia.

Upaya yang telah dilakukan oleh SEAMEO RECFON untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut adalah menyelenggarakan sosialisasi terkait penggunaan sistem informasi Program NGTS di setiap sekolah/madrasah dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan mitra terkait. Sosialisasi ini penting agar setiap sekolah/madrasah dapat melakukan dokumentasi, monitoring, dan evaluasi terkait Program NGTS secara terstruktur, yang merupakan prasyarat untuk mencapai tahap institusionalisasi.

C.

PELAKSANAAN PROGRAM NGTS

1] Tahap Inisiasi (Sosialisasi dan Orientasi)

Tahap pertama dalam pelaksanaan program NGTS yaitu tahap inisiasi dengan fokus memperkenalkan program NGTS dan melibatkan koordinasi dengan para pemangku kepentingan untuk memperoleh dukungan dan komitmen dalam pelaksanaan program NGTS. Hingga November 2023, sebanyak 3.148 satuan pendidikan telah mencapai tahap inisiasi (sosialisasi dan orientasi). Berikut diuraikan secara rinci kegiatan yang dilakukan pada tahap inisiasi.

Salah satu komponen penting yang dilakukan dalam pelaksanaan tahap inisiasi Program NGTS adalah kegiatan sosialisasi. Sosialisasi ini menjadi fondasi penting dalam memperkenalkan program NGTS kepada para pemangku kepentingan di sekolah/madrasah dengan tujuan untuk membangun pemahaman yang selaras, serta memperoleh dukungan dan komitmen bersama terhadap pelaksanaan Program NGTS secara menyeluruh. SEAMEO RECFON sebagai pelaksana Program NGTS telah menyelenggarakan berbagai bentuk kegiatan sosialisasi baik secara luring maupun daring. Untuk sosialisasi secara luring, di beberapa wilayah pelaksanaannya memanfaatkan keterlibatan staf SEAMEO RECFON dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan maupun pemangku kepentingan terkait dimana guru/kepala sekolah/madrasah yang menjadi peserta kegiatan tersebut. Misalnya, ketika staf SEAMEO RECFON menjadi narasumber pada kegiatan bimbingan teknis pilot Program Gizi Anak Sekolah/madrasah (ProGAS) di lima wilayah di Indonesia. Pada sesi sosialisasi luring ini, staf SEAMEO RECFON juga membagikan formulir survei kesiapan sekolah/madrasah terhadap komponen Program NGTS dan diisi oleh perwakilan sekolah/madrasah yang hadir saat itu.

Sosialisasi secara daring dilaksanakan melalui webinar berseri seperti NGTS Solutions yang diselenggarakan pada periode 2020 hingga 2022, serta webinar sosialisasi khusus yang dilaksanakan pada tahun 2024. Selain itu, kegiatan sosialisasi juga dilakukan melalui berbagai ajang kompetisi, baik untuk siswa seperti Youth CREATION (2018-2022) maupun antar sekolah/madrasah seperti NGTS Award (2019). Seluruh kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi bagian dari strategi untuk memperkuat visibilitas program, memastikan bahwa tujuan, nilai, dan arah pelaksanaan Program NGTS dapat diketahui secara luas dan memperoleh pengakuan dari berbagai pihak, terutama institusi pendidikan.



Gambar 11. Berbagai bentuk Kegiatan Sosialisasi: Flyer NGTS SOLUTIONS (a); Youth CREATION Competition 2021 (b); NGTS Awards 2019 (c).

a. Penentuan Lokasi Fokus (Lokus) Awal

SEAMEO RECFON menginisiasi Program NGTS di 7 wilayah yaitu Kabupaten/ Kota Bogor, Kota Cimahi, Kota Cirebon, Kota Jakarta, Kabupaten Klaten, Kabupaten Malang, dan Kabupaten Sambas. Ketujuh wilayah ini dipilih karena saat itu sedang berlangsung program berbasis sekolah/madrasah di bidang gizi dan adanya kerjasama dengan SEAMEO RECFON di wilayah tersebut, seperti Program SEAMEO STAR Village, Program Gizi Anak Sekolah/Madrasah (ProGAS), Program Remaja ASIK (Aktif, Sehat, plntar, Kreatif). Keberadaan program-program tersebut memudahkan pelaksanaan Program NGTS karena infrastruktur dan dukungan yang diperlukan telah tersedia, serta memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan gizi dan kesehatan pada anak usia sekolah dan remaja. Selain itu, pemilihan

wilayah tersebut juga diharapkan dapat mewakili kategori perkotaan, pedesaan, dan daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal) seperti Kabupaten Sambas yang menunjukkan tantangan lebih besar dalam hal akses terhadap pelayanan gizi dan kesehatan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa Program NGTS dapat menjangkau berbagai kondisi yang mempengaruhi status gizi dan kesehatan anak usia sekolah dan remaja di seluruh Indonesia, serta menargetkan wilayah yang paling membutuhkan intervensi. Selanjutnya ketujuh wilayah ini dinyatakan menjadi lokus pelaksanaan Program NGTS.

b. Pertemuan Pemangku Kepentingan (*stakeholder meeting*)

Tahap pertama dalam pelaksanaan Program NGTS adalah pertemuan para pemangku kepentingan atau *stakeholder* di setiap lokus terpilih. *Stakeholders meeting* bertujuan untuk memberikan sosialisasi terkait Program NGTS, serta memperoleh dukungan dan komitmen dari para *stakeholder* untuk pelaksanaan Program NGTS. Secara umum, setiap pertemuan dihadiri oleh SEAMEO RECFON, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (sekolah/madrasah umum), Kementerian Agama (sekolah/madrasah agama), mitra akademisi setempat, dan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan (lokus Cirebon). Selain itu, di beberapa lokus, sebuah lembaga pembangunan Jerman bernama GIZ (Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit) cabang Indonesia juga turut hadir dan berperan dalam penguatan aspek kebersihan dan sanitasi (*WASH – Water, Sanitation, and Hygiene*). Adanya keterlibatan para *stakeholder* menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan Program NGTS. Luaran lain dari *stakeholders meeting* yaitu terpilihnya sejumlah sekolah/madrasah untuk menjadi sekolah/madrasah dampingan awal Program NGTS dan teridentifikasinya komitmen para *stakeholder*.

Hingga kini, *stakeholders meeting* sudah terlaksana di beberapa lokus terpilih di antaranya Kota Cimahi, Kota Cirebon, Kabupaten Klaten, Kabupaten Sambas, Kota Jakarta, Kabupaten Malang, serta Kabupaten dan Kota Bogor. Waktu pelaksanaan *stakeholders meeting* setiap lokus berbeda-beda. Secara umum, durasi *stakeholders meeting* di setiap lokus berlangsung selama 3 jam, baik dilakukan secara luring maupun daring. Saat pertemuan, dilakukan paparan terkait konsep Program NGTS untuk penguatan UKS/M oleh SEAMEO RECFON yang terdiri dari latar belakang, tujuan, tahapan, komponen program yang terdiri dari edukasi gizi (termasuk aktivitas fisik, PHBS), kantin sehat sekolah/madrasah, kebun sekolah/madrasah, dan gizi kewirausahaan. Kemudian, adanya sesi diskusi dengan para *stakeholder* berupa tanggapan program, diskusi peluang, rencana tindak lanjut, dan sebagainya. Setelah itu, diakhiri dengan adanya kesepakatan antara SEAMEO RECFON dengan para *stakeholder* terkait penetapan nama sekolah/madrasah yang diusulkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk menjadi sasaran awal pelaksanaan Program NGTS di lokus tersebut. Secara umum, sekolah/madrasah yang diusulkan tersebut sebelumnya telah menerima pembinaan program UKS/M atau telah menjadi bagian dari sekolah/madrasah dampingan dinas terkait. Selain itu, juga

terdapat beberapa aspek yang turut dipertimbangkan diantaranya: 1) Variasi tingkat pendidikan sekolah/madrasah (SD, SMP, dan SMA/K); 2) Kondisi ekonomi siswa yang beragam; 3) Kepemimpinan kepala sekolah/madrasah dengan komitmen yang tinggi; 4) Ketersediaan lahan pekarangan di sekolah/madrasah; dan 5) Dukungan dan antusiasme seluruh warga sekolah/madrasah untuk menerima Program NGTS.



Gambar 12. Dokumentasi *stakeholders meeting* setiap lokus (a) Kab Sambas tahun 2018, (b) Kab. Malang tahun 2018, (c) Kota Cimahi tahun 2019, (d) Kota Cirebon tahun 2019, (e) Kab Klaten tahun 2019.

Secara keseluruhan, *stakeholders meeting* di setiap lokus telah berhasil mendapatkan dukungan dan komitmen dari para *stakeholder*. Hal ini karena Program NGTS dirancang bukan untuk menggantikan program gizi yang telah ada sebelumnya, seperti UKS/M di setiap sekolah/madrasah, melainkan untuk memperkuatnya. Jika dukungan dan komitmen untuk menjadikan NGTS sebagai program bersama tidak tersedia, maka hal tersebut dapat menjadi tantangan besar dalam pelaksanaan Program NGTS yang dapat menghambat pencapaian tujuan program dan mengurangi efektivitasnya. Oleh karena itu, penting untuk membangun kerjasama dan komunikasi yang kuat di antara para *stakeholder* sebelum pelaksanaan program agar Program NGTS dapat berjalan dengan optimal dan memberikan hasil sesuai yang diharapkan.

c. Peningkatan Kapasitas Guru dan Kepala Sekolah/madrasah

Kegiatan ini merupakan bagian dari tahap inisiasi khususnya tahap orientasi. Guru dan kepala sekolah/madrasah merupakan faktor kunci dalam pelaksanaan program promosi gizi dan kesehatan berbasis satuan pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas mereka terkait isu gizi dan kesehatan anak usia sekolah dan remaja menjadi langkah strategis dan sangat krusial.

Dalam tahapan implementasi Program NGTS, pelatihan dilaksanakan setelah proses advokasi dilakukan pada *stakeholder meeting*. Fokus tahap ini adalah penguatan kapasitas sekolah/madrasah melalui pelatihan gizi dan kesehatan yang ditujukan bagi guru serta kepala sekolah/madrasah. Sebagai bentuk apresiasi, peserta yang memenuhi kriteria kelulusan akan memperoleh sertifikat dalam format digital. Kriteria kelulusan tersebut meliputi:

- Kehadiran minimal 80% dari total sesi pelatihan;
- Pengumpulan seluruh tugas, termasuk penyusunan rencana ajar, simulasi microteaching edukasi gizi, dan rencana tindak lanjut (RTL);
- Penyelesaian pre-test dan post-test; dan
- Perolehan nilai post-test minimal 70.

Untuk mendukung pelaksanaan pelatihan, SEAMEO RECFON telah mengembangkan berbagai modul, termasuk dua modul utama yaitu Gizi dan Kesehatan Anak Usia Sekolah Dasar dan Yang Sederajat serta Gizi dan Kesehatan Remaja. Modul tambahan juga disusun sebagai topik penguatan, seperti Modul Kantin Sehat Sekolah/Madrasah, Modul Edukasi Gizi berbasis Kebun Gizi, dan Modul Remaja ASIK. Selain itu, buku praktik baik implementasi program NGTS telah diterbitkan sebagai sumber inspiratif dari berbagai satuan pendidikan yang telah mengadopsi program ini. Beragam bahan ajar lainnya juga disediakan, termasuk video pembelajaran untuk sesi asinkronus maya dan contoh video rencana ajar edukasi gizi.



Gambar 13. Kumpulan modul pelatihan dan pendampingan.

Pengembangan Kurikulum Pelatihan Gizi dan Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja bagi Guru dan Kepala Sekolah/Madrasah

Berbekal pengalaman dan pembelajaran dari pelaksanaan pelatihan NGTS sejak tahun 2017, pada tahun 2022–2023 SEAMEO RECFON mengembangkan dan menetapkan Kurikulum “Pelatihan Gizi dan Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja melalui Implementasi Program Gizi untuk Prestasi/Nutrition Goes to School (NGTS) bagi Sekolah/Madrasah” sebagai langkah strategis untuk standarisasi pelatihan NGTS di masa mendatang.

Secara umum, pelatihan ini bertujuan untuk membekali peserta dengan kemampuan mengimplementasikan program promosi gizi dan kesehatan di lingkungan sekolah/madrasah. Kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh peserta pelatihan meliputi kemampuan:

- Menjelaskan konsep dasar dan prinsip gizi serta kesehatan anak usia sekolah/madrasah dan remaja, termasuk pendekatan promosi gizi dan kesehatan berbasis sekolah/madrasah
- Melaksanakan prosedur penilaian status gizi anak usia sekolah/madrasah dan remaja
- Menyusun rencana ajar terkait topik gizi dan kesehatan
- Melakukan edukasi gizi dan kesehatan kepada siswa di sekolah/madrasah
- Mengembangkan rencana tindak lanjut (RTL) untuk mendukung keberlanjutan program promosi gizi dan kesehatan di sekolah/madrasah

Untuk mencapai kompetensi-kompetensi tersebut, pelatihan ini mengacu pada Kurikulum Pelatihan Klasikal Gizi dan Kesehatan Remaja melalui Implementasi Program Gizi untuk Prestasi/Nutrition Goes to School (NGTS) bagi sekolah/madrasah yang dikembangkan oleh SEAMEO RECFON (2023)¹². Kurikulum ini mencakup 7 mata pelatihan inti dan 4 mata pelatihan penunjang, dengan total durasi 38 jam pembelajaran. Kurikulum ini telah mendapatkan Sertifikat Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) dengan nomor pencatatan 000559142 pada tahun 2023.

¹² Buku Kurikulum Pelatihan Klasikal Gizi dan Kesehatan Remaja melalui Implementasi Program Gizi untuk Prestasi/Nutrition Goes to School (NGTS) bagi Sekolah/Madrasah, SEAMEO RECFON (2023)

Tabel 2. Struktur Kurikulum Pelatihan Gizi dan Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja.

No.	Materi		JPL			Jumlah JPL
			T	P	PL	
A	Materi Pelatihan Inti (MPI)					
	1	Gizi dan Kesehatan Anak Usia Sekolah/madrasah dan Remaja	2	4	0	6
	2	Pedoman Gizi Seimbang	2	1	0	3
	3	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	2	0	0	2
	4	Edukasi Gizi, Rencana Ajar dan <i>Microteaching</i>	2	5	0	7
	5	Manajemen Berbasis Sekolah/madrasah (MBS/M) Program Gizi dan Kesehatan Sekolah/madrasah	1	0	0	1
	6	Manajemen Program NGTS	2	7	0	9
	7	Kantin Sehat Sekolah/madrasah	1	1	0	2
	Subtotal A		12	18	0	30
B	Materi Pelatihan Penunjang (MPP)					
	1	<i>Building Learning Commitment</i>	2	0	0	2
	2	Gizi dan Kewirausahaan	1	0	0	1
	3	Kebun Sekolah/madrasah untuk Edukasi Gizi	1	2	0	3
	4	Peran Pendidik sebagai <i>Role Model</i> dalam Keberhasilan Pelaksanaan Program Gizi dan Kesehatan di Sekolah/madrasah	2	0	0	2
	Subtotal B		6	2	0	8
	Total		18	20	0	38

Keterangan:

T = Teori

P = Penugasan di kelas (meliputi diskusi, praktikum, simulasi, latihan, dan penugasan)

PL = Praktek Lapang (termasuk praktikum dan penugasan di luar kelas)

Untuk **T**, **P**, dan **PL**, 1 JPL = 45 menit

Kurikulum ini bersifat adaptif dan modular, sehingga dapat disesuaikan dengan konteks kebutuhan pelatihan, baik dari sisi sasaran peserta, durasi pelatihan, maupun moda penyampaian (luring, daring, atau hibrida). Kurikulum juga dilengkapi dengan panduan fasilitator, bahan ajar, serta instrumen evaluasi yang memudahkan proses pelaksanaan dan penjaminan mutu pelatihan.

Pelatihan Luring Gizi dan Kesehatan Anak Usia Sekolah/madrasah dan Remaja (NGTS) bagi Guru dan Kepala Sekolah/Madrasah

Pelatihan luring dengan pendekatan dilaksanakan untuk memperkuat implementasi Program NGTS di wilayah lokus binaan SEAMEO RECFON. Melalui pertemuan langsung, interaksi antara peserta dan fasilitator menjadi lebih intensif, serta memudahkan pendampingan dalam penyusunan rencana tindak lanjut implementasi program di satuan pendidikan. Pelatihan ini diselenggarakan melalui kerja sama antara SEAMEO RECFON, pemerintah daerah setempat, serta akademisi lokal sebagai mitra pendamping lokus.

Durasi pelatihan berkisar antara 2–4 hari dengan total waktu 20–32 jam. Meskipun topik yang disampaikan serupa dengan pelatihan daring, pelatihan luring memberikan ruang lebih besar untuk praktik serta memungkinkan penyesuaian konteks sesuai kebutuhan wilayah. Contohnya, pelatihan di Kabupaten Sambas menyoroti kantin sehat dan pemanfaatan kebun sekolah/madrasah sebagai media literasi gizi. Di Kota Cimahi dan Kota Cirebon, pelatihan menambahkan materi manajemen berbasis sekolah/madrasah (MBS) terkait sanitasi, mengingat keterlibatan mitra GIZ yang fokus pada sanitasi berbasis sekolah/madrasah. Untuk pelatihan di madrasah dan pesantren, penguatan dilakukan melalui integrasi pesan gizi dalam perspektif Islam.

Sejak tahun 2018 hingga 2024, telah diselenggarakan 8 pelatihan luring di sekolah/madrasah di Kabupaten Sambas, Kabupaten Cimahi, Kota Cirebon, Kabupaten Klaten, Kota Yogyakarta, Kabupaten/Kota Malang, serta di pesantren di Kabupaten Bogor dan Kabupaten Ngawi. Pelatihan ini telah menjangkau lebih dari 400 pendidik dari 126 satuan pendidikan di delapan lokus SEAMEO RECFON.



Gambar 14. Pelatihan NGTS Kabupaten Malang tahun 2018 (a); Kabupaten Sambas tahun 2018 (b); Kota Cimahi tahun 2019 (c); Kota Cirebon tahun 2019 (d), Kabupaten Klaten tahun 2019 (e).

Pelatihan Daring Gizi dan Kesehatan Anak Usia Sekolah/madrasah dan Remaja (NGTS) bagi Guru dan Kepala Sekolah/Madrasah

Pelatihan daring NGTS berskala nasional diselenggarakan sebagai bagian dari upaya penguatan pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) di Indonesia. Kegiatan ini memanfaatkan platform *Massive Open Online Course* (MOOC) dan telah menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan terkait gizi dan kesehatan anak dan remaja di sekolah/madrasah.

Sejak tahun 2017 hingga 2020, tercatat 8 pelatihan daring telah dilaksanakan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/K/MA. Program ini merupakan hasil kolaborasi SEAMEO RECFON dengan berbagai direktorat teknis di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (seperti Direktorat Pembinaan SD/SMP/SMA/SMK dan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan), serta Direktorat GTK Kementerian Agama RI.

Topik pelatihan berkembang dari awalnya mencakup materi dasar mengenai gizi dan kesehatan anak usia sekolah dan remaja, kini juga mencakup komponen

pendukung program gizi berbasis sekolah/madrasah yang terintegrasi dengan UKS/M, seperti pengelolaan kantin sehat, pengembangan kebun gizi, dan kewirausahaan gizi. Pelatihan berlangsung selama 2 hingga 2,5 bulan (81–91 jam pembelajaran) dengan pendekatan *facilitator-led*, di mana peserta didampingi fasilitator selama proses pembelajaran. Tingkat kelulusan peserta bervariasi antara 50% hingga 80%.

Dalam periode 2017–2020, pelatihan daring NGTS telah menjangkau lebih dari 1.500 satuan pendidikan dari jenjang SD hingga SMA/ sederajat, dengan total 4.700 pendidik dari seluruh Indonesia. Keberhasilan pelatihan ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pelaksanaan UKS/M, khususnya dalam aspek pendidikan gizi, kesehatan, dan pembiasaan perilaku hidup sehat di lingkungan sekolah/madrasah.

Tabel 6. Ringkasan Moda Belajar Pelatihan NGTS periode 2017-2020.

	Luring	Daring
Durasi pelatihan	2–4 hari	2 hingga 2,5 bulan
Jumlah jam pembelajaran	20–32 jam	81–91 jam
Platform	-	MOOC
Target sasaran	Guru dan Kepala Sekolah/ Madrasah	Guru dan Kepala Sekolah/Madrasah serta tenaga kesehatan di Puskesmas, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, dan Kanwil Agama di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota.
Asal target sasaran	Sekolah/madrasah di Kabupaten Sambas, Kabupaten Cimahe, Kota Cirebon, Kabupaten Klaten, Kota Yogyakarta, Kabupaten/Kota Malang, serta di pesantren di Kabupaten Bogor dan Kabupaten Ngawi	Seluruh Indonesia
Jumlah pelatihan	8 (dalam periode 2018-2024)	8 (dalam periode 2017-2020)
Jumlah sasaran	430 (126 satuan pendidikan)	4.773 (1471 satuan pendidikan/institusi)
Tingkat kelulusan	100%	50%-80%

d. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Luaran dari kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di setiap lokus adalah tersusunnya rencana tindak lanjut (RTL) berupa kegiatan Program NGTS untuk satu tahun ke depan yang akan dilaksanakan di tiap sekolah/madrasah. Dalam merancang RTL, perlu mempertimbangkan masalah gizi dan kesehatan siswa yang ditemukan di sekolah/madrasah, serta mempertimbangkan sumber daya dan potensi yang tersedia, termasuk sumber daya manusia (SDM), waktu, dan anggaran. Pertimbangan ini penting untuk menentukan prioritas masalah yang akan ditangani. Selain itu, RTL dirancang agar terintegrasi dengan program sekolah/madrasah yang telah ada, sehingga Program NGTS tidak bertentangan atau mengganggu program yang telah berjalan, melainkan memperkaya dan memperkuatnya.

Susunan RTL perlu mencakup beberapa komponen Program NGTS, seperti edukasi gizi, kantin sehat sekolah/madrasah, kebun sekolah/madrasah, dan gizi kewirausahaan (opsional). Namun, sekolah/madrasah tidak diwajibkan untuk memenuhi semua komponen NGTS secara bersamaan. Sekolah/madrasah dapat menyusun RTL dengan memulai dari dua komponen NGTS, seperti edukasi gizi dan kebun sekolah/madrasah disertai dengan berbagai kegiatan untuk setiap komponennya. Jika kedua komponen tersebut telah terlaksana dengan baik, maka sekolah/madrasah dapat mengembangkan RTL lebih lanjut, seperti menambah komponen baru, memperbanyak jenis kegiatan dalam setiap komponen, memperluas cakupan peserta, serta meningkatkan keterlibatan seluruh anggota sekolah/madrasah, tidak terbatas pada siswa dan guru.

Setelah RTL selesai disusun, hasilnya didiskusikan lebih lanjut untuk memastikan adanya dukungan dan koordinasi antara tim NGTS sekolah/madrasah dengan kepala sekolah/madrasah. Diskusi ini menjelaskan setiap rencana kegiatan Program NGTS secara rinci, meliputi nama kegiatan, tahapan pelaksanaan, jadwal dan frekuensi, serta penanggung jawab masing-masing kegiatan. Selain itu, diskusi bertujuan untuk memperoleh persetujuan langsung dari kepala sekolah/madrasah, yang berperan sebagai faktor kunci keberhasilan implementasi Program NGTS. Selama diskusi, diharapkan kepala sekolah/madrasah dapat memberikan umpan balik terkait RTL sebelum kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan.

e. Sosialisasi Rencana Kegiatan kepada Warga Sekolah/Madrasah

Tindak lanjut pasca persetujuan RTL oleh kepala sekolah/madrasah adalah melakukan sosialisasi terkait kegiatan dalam Program NGTS kepada pemangku kepentingan di internal sekolah/madrasah yaitu warga sekolah/madrasah seperti guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan siswa. Sosialisasi ini biasanya dilaksanakan melalui rapat dewan guru, pertemuan komite sekolah/madrasah yang diadakan setiap 6 bulan sekali, dan disampaikan langsung oleh guru kelas

atau melalui grup WhatsApp kepada siswa. Selain itu, sosialisasi juga dapat dilakukan sebelum setiap kegiatan dimulai misalnya sehari sebelum jadwal kegiatan. Tujuan sosialisasi adalah untuk memperoleh partisipasi dan dukungan dari semua pihak terkait, yang menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaan Program NGTS di sekolah/madrasah.

Saat sosialisasi berlangsung, informasi terkait Program NGTS disampaikan secara rinci, meliputi visi dan misi program, deskripsi kegiatan, manfaat, serta peran dan keterlibatan yang diharapkan dari seluruh pihak. Selain itu, diadakan juga sesi diskusi untuk memberikan kesempatan bagi warga sekolah/madrasah termasuk orang tua untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan umpan balik. Setelah sosialisasi terlaksana, selanjutnya tim NGTS sekolah/madrasah mempersiapkan pelaksanaan Program NGTS.



Gambar 15. Sosialisasi Program NGTS kepada Guru (a), Orang Tua (b), dan Siswa (c).

Melalui sosialisasi tersebut, warga sekolah/madrasah khususnya orang tua memperoleh pemahaman terkait manfaat Program NGTS bagi gizi dan kesehatan anak, sehingga orang tua turut berkontribusi secara aktif, seperti mendidik anak mengenai pemilihan makanan yang lebih sehat, menyediakan bekal makanan yang bergizi, dan memastikan ketersediaan sarana PHBS yang baik di rumah. Setelah RTL Program NGTS disosialisasikan, sekolah/madrasah memasuki tahap penguatan yang akan diuraikan lebih lanjut pada bagian berikutnya.

2] Tahap Penguatan

Tahap kedua dalam pelaksanaan Program NGTS adalah Tahap Penguatan. Hingga November 2023, sebanyak 61 sekolah/madrasah telah mencapai tahap ini. Secara umum, pada tahap ini sekolah/madrasah diharapkan dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sesuai RTL, melakukan dokumentasi, monitoring, dan evaluasi Program NGTS secara rutin. RTL biasanya dibuat untuk periode satu tahun, dan diperbaharui sesuai dengan kondisi di masing-masing sekolah/madrasah karenanya pelaksanaan RTL ini tidaklah kaku.

Pada tahap ini, sekolah/madrasah mendapatkan pendampingan teknis dari SEAMEO RECFON dan mitra akademisi serta dinas pendidikan setempat untuk mengawal agar pelaksanaan Program NGTS di sekolah/madrasah berjalan lancar dan efektif.

a. Pendampingan Sekolah/Madrasah

Pendampingan sekolah/madrasah pada Program NGTS merupakan upaya untuk membantu, mengingatkan, dan mengarahkan sekolah/madrasah dalam mengimplementasikan kegiatan sesuai RTL dan modifikasinya di masing-masing sekolah/madrasah. Kegiatan pendampingan merupakan upaya pemantauan terhadap proses pelaksanaan Program NGTS di setiap sekolah/madrasah. Pendampingan yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk memastikan terlaksananya Program NGTS, namun juga sebagai upaya untuk memperkuat hubungan yang baik dengan sekolah/madrasah. Dengan demikian kendala selama implementasi dapat dikomunikasikan secara efektif dan dicarikan solusi bersama. Prinsipnya, pendampingan dilakukan untuk menghargai usaha yang telah dilakukan oleh sekolah/madrasah sekaligus memotivasi untuk perbaikan program kedepannya.

Kegiatan pendampingan telah dilaksanakan di setiap sekolah/madrasah di berbagai lokus Program NGTS, baik secara luring maupun daring. Pelaksanaan pendampingan pelaksanaan NGTS dilaksanakan dengan 2 skema, yaitu skema pendampingan bersama mitra akademisi dan pendampingan langsung oleh SEAMEO RECFON. Hingga tahun 2023, dari 7 lokus Pendampingan bersama mitra akademisi serta didukung oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat dilaksanakan di 6 lokus (Cimahi, Cirebon, Jakarta, Klaten, Malang, Sambas) sementara 1 lokus lainnya didampingi langsung oleh SEAMEO RECFON (Bogor).

Kegiatan pendampingan sekolah/madrasah di lokus Kota Cimahi bermitra dengan Poltekkes Kemenkes Bandung (Polkesban). Pendampingan secara luring meliputi kunjungan langsung untuk mendiskusikan perkembangan pelaksanaan Program NGTS. Sementara itu, pendampingan secara daring melalui 2 cara:

- Grup WhatsApp untuk mengirim materi edukasi terkait gizi dan kesehatan secara berkala, menjawab berbagai pertanyaan, dan memberikan arahan kepada sekolah/madrasah terkait pelaksanaan Program NGTS, serta

- Zoom Meeting untuk menyelenggarakan *focus group discussion* (FGD) yang dihadiri oleh seluruh sekolah/madrasah binaan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, serta Dinas Kesehatan.

Selain itu, pendampingan juga dilakukan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya respon guru dalam komunikasi melalui grup WhatsApp, serta kurangnya dokumentasi dan pencatatan setiap pelaksanaan kegiatan dalam Program NGTS. Berbagai hal tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan komunikasi melalui pendekatan personal, seperti pengiriman pesan atau panggilan telepon. Selain itu, sekolah/madrasah memberikan pengingat rutin kepada tim NGTS untuk mendokumentasi kegiatan dan membagikannya ke dalam grup WhatsApp, serta melakukan pencatatan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan format yang telah disediakan.

Kegiatan pendampingan sekolah/madrasah di lokus Kota Cirebon bermitra dengan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya (Polkestama). Pendampingan secara luring meliputi kunjungan langsung untuk membahas perkembangan RTL, tantangan yang dihadapi, memberikan solusi dan saran, serta memodifikasi RTL, terutama saat adanya pandemi Covid-19. Kegiatan yang dilakukan saat kunjungan langsung meliputi:

- Penyuluhan gizi dan kesehatan untuk guru dan siswa oleh tim dosen pendamping Program NGTS dan mahasiswa Prodi DIIL-Gizi Polkestama
- Pelatihan keamanan pangan untuk penjamah makanan di kantin sekolah/madrasah dalam rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat oleh tim dosen Polkestama

Sementara itu, pendampingan secara daring meliputi penyelenggaraan lokakarya penguatan yang mengundang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Cirebon untuk memberikan motivasi, masukan, dan umpan balik kepada sekolah/madrasah terkait pelaksanaan RTL Program NGTS. Pendampingan juga dilakukan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, seperti fluktuasi semangat dan komitmen dari tim NGTS di tiap sekolah/madrasah, serta perubahan pelaksanaan kegiatan dari luring menjadi daring akibat pandemi Covid-19. Berbagai hal tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan komunikasi melalui grup WhatsApp dan meningkatkan kreativitas dalam memodifikasi RTL agar Program NGTS tetap berjalan.



Gambar 16. Insititusi Mitra Pendamping Program NGTS.

Kegiatan pendampingan sekolah/madrasah di lokus Kabupaten Klaten bermitra dengan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta (Polkesyo). Pendampingan secara luring meliputi:

- Penyediaan bimbingan teknis, media KIE, bantuan fasilitas, dan bahan ajar terkait gizi dan kesehatan
- Berperan sebagai narasumber dalam berbagai kegiatan di sekolah/madrasah

Sementara itu, pendampingan secara daring meliputi penyelenggaraan serial webinar untuk berbagi pengalaman dan lokakarya (minimal setahun sekali) untuk memperbarui RTL, memperoleh informasi terkait kemajuan dan hasil pelaksanaan RTL, dan pelatihan terkait dokumentasi dan pemantauan kegiatan secara mandiri. SEAMEO RECFON dan GIZ juga mengadakan *learning exchange forum* sebagai wadah bertukar pengalaman tentang praktik baik pelaksanaan Program NGTS. Pendampingan juga dilakukan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, seperti letak sekolah/madrasah yang cukup jauh dan kurangnya partisipasi warga sekolah/madrasah. Berbagai hal tersebut dapat diatasi dengan melakukan pemantauan secara daring, meningkatkan komunikasi melalui grup WhatsApp (minimal sekali dalam seminggu) untuk diskusi dan berbagi dokumentasi kegiatan yang berlangsung di setiap sekolah/madrasah, serta melakukan pendekatan personal melalui pengiriman pesan atau panggilan telepon.

Pendampingan langsung bagi sekolah/madrasah yang dilakukan tanpa melibatkan mitra dilaksanakan di Lokus Bogor. Pola pendampingan di lokasi ini didominasi oleh pertemuan daring, dimana pihak sekolah secara proaktif menjalin komunikasi dengan SEAMEO RECFON untuk berkonsultasi mengenai berbagai kegiatan dan RTL. Sementara itu, pendampingan luring diwujudkan dalam bentuk penyediaan narasumber untuk acara internal sekolah, dukungan advokasi serta penyediaan Media Komunikasi Informasi, dan Edukasi (KIE). Berbagai tantangan yang dihadapi

sekolah/madrasah seperti rendahnya partisipasi warga sekolah, keinginan untuk berinovasi dalam program NGTS, dan kendala koordinasi dengan pemangku kebijakan, diatasi melalui konsultasi daring. Pendekatan luring diterapkan manakala kehadiran fisik dianggap dapat memberikan dampak signifikan terhadap keberhasilan program. Secara keseluruhan, model pendampingan langsung ini memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk menyaksikan dan terlibat langsung dalam dinamika kemajuan sekolah/madrasah dalam menjalankan Program NGTS.

Kotak 7. Kerja Sama dengan GIZ.

Pelaksanaan program NGTS tingkat SD/ sederajat di Kota Cimahi, Kota Cirebon, dan Kabupaten Klaten mendapat dukungan dari **GIZ Fit for School Program**, terutama dalam penguatan aspek sanitasi di sekolah/madrasah, termasuk penyediaan fasilitas sanitasi, serta penguatan aspek manajemen berbasis sekolah/madrasah.



Gambar 17. Kerja sama SEAMEO RECFON, SEAMEO INNOTECH, dan GIZ pada Program NGTS – WINS.

Program NGTS juga diwarnai kegiatan yang memanfaatkan moda pembelajaran yang disebut *Blended Learning*. Kegiatan pembelajaran ini mengkombinasikan kegiatan pelatihan atau *In-Service Learning* (IN) dan pendampingan teknis melalui kegiatan *On the Job Training* (ON). Moda ini memiliki lima tahapan yaitu, pelatihan awal (IN-1), pendampingan awal (ON-1), pelatihan lanjutan (IN-2), pendampingan lanjutan (ON-2), dan pelatihan akhir (IN-3). Kegiatan pendampingan sekolah/madrasah di lokus Kota Jakarta bermitra dengan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA (UHAMKA), lokus Kabupaten Malang dengan Poltekkes Kemenkes Malang (Polkesma), dan lokus Kabupaten Sambas dengan Poltekkes Kemenkes Pontianak (Polkespon) merupakan percontohan implementasi model pendampingan melalui *Blended Learning* ini. Berikut disajikan Tabel yang memuat rangkaian tahapan *Blended Learning* Program NGTS.

Tabel 3. Rangkaian tahapan *Blended Learning* Program NGTS.

Tahap	Kode	Waktu	Jumlah jam	Tujuan kegiatan	Metode
In-Service Learning	IN-1	Agustus– Oktober 2020	124	Pelatihan Program NGTS dan penyusunan rancangan awal RTL di tingkat sekolah/madrasah	• Pelatihan daring melalui MOOC • Webinar pengayaan • Grup WhatsApp bersama fasilitator pelatihan
On the Job Training	ON-1	Oktober – Desember 2020	31	Pendampingan dalam perencanaan dan pelaksanaan RTL Program NGTS yang telah disusun	• Grup WhatsApp • FGD (daring) bersama mitra akademisi setempat
In-Service Learning	IN-2	19-21 Januari 2021	14	Penguatan topik terkait manajemen pelaksanaan RTL dan rencana ajar untuk kondisi Belajar Dari Rumah (BDR)	• Pelatihan daring • Webinar
On the Job Training	ON-2	Februari – April 2021	58	Monitoring keterlaksanaan kegiatan dalam Program NGTS yang disusun dalam RTL pasca IN-2	• Grup Whatsapp • FGD (daring) bersama mitra akademisi setempat
In-Service Learning	IN-3	15-16 Juni 2021	4	Pembelajaran terkait capaian, tantangan dan pelaksanaan Program NGTS di lokus serta rencana keberlanjutan	• Seminar tatap muka di 3 lokasi (Jakarta, Malang, Sambas) yang diplenokan secara daring sekaligus

Sumber: Februhartanty J, Pramesthi IL, Kusuma S, Shinta D, Dewi AN, Ermayani E, Hidayat AT, Oka AASI, Andari IH, Wiradnyani LAA. The Experiences of Blended Training Implementation from Nutrition Goes to School (NGTS) Program. J. Gizi Pangan, March 2025, 20(1):11-20 DOI: <https://doi.org/10.25182/jgp.2025.20.1.11-20>

Secara umum, tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan Program NGTS didiskusikan saat kegiatan pendampingan berlangsung, seperti kurangnya keaktifan komunikasi di grup WhatsApp, kurangnya dokumentasi yang rinci dan rutin, serta ketidakhadiran perwakilan tim NGTS sekolah/madrasah saat kegiatan diskusi pendampingan. Berbagai hal tersebut dapat diatasi dengan melakukan pendekatan personal kepada perwakilan tim NGTS sekolah/madrasah melalui pesan atau panggilan telepon, memberikan motivasi dan panduan formulir terkait dokumentasi kegiatan, serta meningkatkan koordinasi dengan kepala sekolah/madrasah melalui penerbitan Surat Tugas bagi tim NGTS sekolah/madrasah agar hadir saat kegiatan diskusi.

Pada proses pendampingan, SEAMEO RECFON juga menyadari bahwa para guru/tim NGTS sekolah/madrasah selain didampingi dalam pelaksanaan program, perlu mendapatkan penyegaran baik berupa materi maupun berbagi pengalaman dengan sekolah/madrasah lain. Untuk itu, SEAMEO RECFON menyelenggarakan webinar nasional “NGTS SOLUTIONS (*Strengthening via Online Lecture Updates and Teachers’ Interaction on Nutrition Series*)” sebagai wadah berbagi pengalaman pelaksanaan praktik baik Program NGTS dengan narasumber guru dan kepala sekolah/madrasah yang telah mengimplementasikan Program NGTS. Webinar ini terbuka untuk umum dengan sasaran utama adalah seluruh sekolah/madrasah yang berada di lokus dan ekstra lokus Program NGTS. Sebanyak 12 webinar NGTS SOLUTIONS telah dilaksanakan pada periode 2020-2022.



Gambar 18. Flyer Pelaksanaan NGTS SOLUTIONS.

b. Pelaksanaan Kegiatan Program NGTS di Sekolah/Madrasah

Berikut diuraikan kompilasi praktik baik Program NGTS di berbagai sekolah/madrasah yang telah dikelompokkan berdasarkan komponen program.

Edukasi Gizi

Edukasi gizi merupakan kegiatan penyampaian pesan terkait gizi dan kesehatan yang dilengkapi dengan praktik langsung untuk membiasakan pola hidup sehat. Pesan yang disampaikan berfokus pada empat pilar gizi seimbang, yaitu asupan makan yang beragam, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih dan sehat, serta pemantauan berat dan tinggi badan. Komponen edukasi ini termasuk dalam pelaksanaan trias UKS/M yang pertama yaitu tentang pendidikan kesehatan. Seluruh sekolah/madrasah Program NGTS mengimplementasikan edukasi terkait gizi dan kesehatan dengan target sasaran seluruh warga sekolah/madrasah, terutama siswa dan orang tua. Kegiatan edukasi ini bertujuan agar meningkatkan kesadaran dan penerapan pesan terkait gizi dan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari hingga diharapkan terbentuknya kebiasaan hidup yang lebih sehat.

Integrasi Kurikulum dan Mading

SDN 12 Suah Api Sambas mengintegrasikan edukasi gizi dan kesehatan ke dalam dua pembelajaran kurikulum melalui kegiatan dinding edukasi gizi. Edukasi ini diintegrasikan dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan tugas membuat kalimat ajakan untuk mengkonsumsi makanan bergizi dan dalam pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan tugas membuat poster. Selama pembuatan, siswa diperbolehkan untuk menerima bantuan dari orang tua, sehingga mereka terdorong untuk menerapkan pesan gizi dari poster yang dikerjakan bersama di rumah. Setelah selesai, poster tersebut dipresentasikan kepada wali kelas dan dipajang di dinding kelas agar siswa saling termotivasi untuk mengonsumsi makanan bergizi dengan melihat hasil karya temannya.

Pembiasaan Sarapan

Selain itu, edukasi gizi dan kesehatan juga diintegrasikan dalam kegiatan rutin sekolah/madrasah, terutama yang berfokus pada pilar gizi seimbang. SMP Muhammadiyah 4 Jakarta dan SMP Muhammadiyah 36 Jakarta mengintegrasikan edukasi gizi melalui kegiatan sarapan bersama yang bertujuan untuk membiasakan siswa menerapkan pola makan gizi seimbang guna memenuhi kebutuhan zat gizi pada tubuh, terutama selama kegiatan belajar dari pagi hingga sore. Sementara itu, SMPN 2 Selakau Timur di Sambas juga memiliki kegiatan sarapan sehat yang dilengkapi dengan kegiatan minum Tablet Tambah Darah (TTD) bersama untuk para siswi. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan para siswi mengonsumsi TTD secara teratur sekaligus mengurangi efek samping yang mungkin timbul jika TTD diminum saat perut kosong.

Pembiasaan Aktivitas Fisik

SMPN 7 Tebas di Sambas mengintegrasikan edukasi gizi dan kesehatan ke dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) melalui senam bersama seluruh warga sekolah/madrasah yang dinamakan Gerakan Berirama (GeMa). Kegiatan ini bukan hanya bermanfaat untuk kesehatan fisik, tetapi juga untuk meningkatkan konsentrasi, produktivitas, dan performa akademik siswa. Sementara itu, SMK Tunas Harapan Pati memberikan edukasi terkait pentingnya aktivitas fisik melalui gerakan kebugaran jasmani yang dilengkapi dengan adanya praktik langsung. Kegiatan ini dirancang sebagai persiapan siswa menghadapi tes fisik dalam proses seleksi kerja. Bentuk latihan yang dilakukan, seperti peregangan otot, *push up*, *sit up*, dan berlari.

SDN 1 Glagahwangi Klaten memberikan edukasi terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui pembiasaan kebersihan diri, seperti cuci tangan pakai sabun (CTPS), gosok gigi, dan pemberian obat cacing. Pembiasaan CTPS diterapkan pada saat sebelum masuk kelas, sebelum makan, sesudah makan, dan setelah dari toilet. Pemberian obat cacing dilakukan melalui kerja sama dengan puskesmas setempat. Sementara itu, SMPN 1 Sambas memberikan edukasi yang dilengkapi dengan praktik langsung melalui kegiatan literasi gizi bernama FOKUS KEMANGI (Info Khusus Kebutuhan Makanan dan Gizi). Kegiatan ini menekankan pesan pentingnya gizi seimbang dan pembiasaan PHBS dalam kehidupan sehari-hari, seperti membawa air minum dengan botol yang layak dan aman, makan buah, serta pemberian TTD. Beberapa sekolah/madrasah lainnya turut melakukan pembiasaan PHBS yang digabungkan dengan kegiatan sarapan bersama, diawali dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Kegiatan ini tidak hanya menekankan pentingnya kebersihan, tetapi juga membiasakan siswa untuk menerapkan PHBS secara rutin dalam kehidupan sehari-hari.

Edukasi Gizi bagi Orang Tua

Edukasi gizi tidak hanya perlu diberikan kepada siswa dan warga sekolah/madrasah, tetapi juga diberikan kepada orang tua siswa. SMK Wikrama Bogor memberikan edukasi terkait gizi dan kesehatan kepada orang tua siswa melalui kegiatan parenting gizi. Kegiatan ini merupakan upaya sekolah/madrasah untuk memperoleh dukungan dari orang tua siswa dalam menerapkan praktik gizi yang baik selama di sekolah/madrasah dan di rumah. Dalam kegiatan ini, orang tua siswa diberikan informasi tentang gizi dan kesehatan, terutama tentang cara memenuhi kebutuhan gizi yang baik bagi anak agar dapat beraktivitas dengan baik, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di sekolah/madrasah. Selain itu, dalam beberapa kesempatan kegiatan ini juga menghadirkan narasumber dari luar, seperti SEAMEO RECFON dan Dinas Kesehatan untuk meningkatkan pemahaman orang tua siswa terkait gizi dan kesehatan.



Gambar 19. Komponen Edukasi Gizi: Berbagai kegiatan dimana pesan-pesan gizi disampaikan.

Secara umum, dapat dikatakan bahwa setiap sekolah/madrasah telah mengintegrasikan edukasi gizi dan kesehatan ke dalam kegiatan rutin sekolah/madrasah, seperti sarapan bersama dan senam bersama, dengan menyertakan pesan-pesan penting terkait gizi dan kesehatan. Selain itu, edukasi juga diintegrasikan melalui pembelajaran kurikulum, seminar, penugasan, permainan edukatif, dan lainnya.



Gambar 20. Dinding edukasi gizi SDN 12 Suah Api (a), Sarapan sehat bersama SMPN 2 Selakau Timur (b), Kegiatan FOKUS KEMANGI SMPN 1 Sambas (c), dan Kebugaran jasmani SMK Tunas Harapan Pati (d).

Pemantauan Status Gizi

Pemantauan status gizi pada anak usia sekolah dan remaja dilakukan melalui penghitungan skor Z dari indeks massa tubuh (IMT) terhadap umur. IMT dihitung dengan cara membagi berat badan (dalam kilogram) dengan kuadrat tinggi badan (dalam meter). Interpretasi hasil pengukuran ini menjadi status gizi, dilakukan melalui plotting hasil ukur berat dan tinggi badan pada grafik pertumbuhan dari WHO (grafik berwarna biru untuk menilai status gizi anak/remaja laki-laki dan warna merah muda untuk anak/remaja perempuan). Pemantauan status gizi dilaksanakan setiap enam bulan sekali dan menjadi salah satu indikator dalam standar pelayanan minimal di bidang kesehatan untuk pendidikan dasar. Kegiatan pemantauan ini termasuk dalam pelaksanaan trias UKS/M yang kedua yaitu pelayanan pendidikan dan menjadi bagian dari empat pilar gizi seimbang. RTL pemantauan status gizi di sekolah/madrasah memanfaatkan program skrining kesehatan tahunan dari Puskesmas setempat yang dilakukan pada awal tahun pembelajaran untuk memeriksa kesehatan dasar siswa atau terkadang dilakukan secara mandiri oleh sekolah/madrasah melibatkan mitra akademisi setempat.

SDN 01 Mentawa Sambas melakukan pemantauan status gizi siswa melalui pengukuran berat badan dan tinggi badan setiap awal semester. Kegiatan pemantauan ini diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PJOK agar berjalan efektif dan efisien. Hasil dari pengukuran berat badan, tinggi badan, dan perhitungan IMT dicatat dalam Buku Rapor Kesehatanku dan sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik), serta dilaporkan kepada puskesmas. Puskesmas bertanggung jawab untuk memberikan tatalaksana gizi lanjutan kepada siswa yang memiliki status gizi kurang atau lebih. Selain itu, siswa juga diberikan pesan gizi seperti “menjaga berat badan yang ideal dapat mencegah berbagai penyakit”. Sementara itu, SDN 1 Glagahwangi Klaten juga melakukan pemantauan status gizi setiap 6 bulan sekali saat awal atau akhir semester. Kegiatan pemantauan ini melibatkan mahasiswa gizi dari Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Hasil pengukuran tersebut juga dicatat dalam buku laporan pendidikan siswa dan sistem Dapodik.

SMAN 1 Tebas Sambas melakukan pemantauan status gizi yang merupakan bagian dari kegiatan posyandu remaja di sekolah/madrasah setiap 6 bulan bertepatan dengan kegiatan *class meeting*. Rangkaian kegiatan posyandu remaja dimulai dengan senam dan sarapan bersama sebagai kegiatan pendukung, kemudian diakhiri dengan pengukuran berat badan, tinggi badan, dan tekanan darah sebagai kegiatan inti. Pengukuran dilakukan oleh siswa terlatih yang merupakan anggota kader remaja di bawah pengawasan Tim NGTS. Jika terdapat siswa yang memiliki status gizi lebih atau kurang, maka Tim NGTS akan memberikan saran untuk memperbaiki pola makan dan melakukan aktivitas fisik atau dirujuk ke Puskesmas terdekat. Sementara itu, SMK Farmasi Galenium Bogor melakukan pemantauan status gizi setiap tahun ajaran baru. Hasil pengukuran tersebut juga dicatat dalam sistem Dapodik dan dilaporkan ke

Puskesmas. Jika terdapat siswa yang memiliki status gizi lebih atau kurang, maka wali kelas akan memberikan motivasi dan saran agar siswa dapat menerapkan pola makan gizi seimbang dan aktivitas fisik.



Gambar 21. Pengukuran tinggi badan dan berat badan siswa di SDN 01 Mentawa (a); di SMAN 1 Tebas (b); di SDN 01 Sidamulya (c).

Pembiasaan Minum Air Putih

Membawa botol air minum/tumbler dan membiasakan minum air putih di sekolah merupakan bagian dari pembentukan perilaku hidup sehat dan peduli lingkungan pada siswa. Dengan membawa botol air minum serta isinya dari rumah atau menyediakan air minum di sekolah, siswa belajar memenuhi kebutuhan cairan tubuh sepanjang hari sehingga tetap fokus, bertenaga, dan terhindar dari dehidrasi. Kebiasaan ini juga membantu siswa mengurangi konsumsi minuman manis dalam kemasan yang sering kali tinggi gula dan berpotensi meningkatkan risiko obesitas serta masalah kesehatan lainnya.

Di sisi lain, membawa botol air minum menjadi simbol sederhana dari aksi nyata mencintai lingkungan. Setiap siswa yang membawa tumbler berarti satu botol/kemasan plastik lainnya yang sekali pakai dapat dihindari. Jika dilakukan secara bersama-sama, jumlah sampah plastik yang berkurang akan sangat signifikan. Melalui kebiasaan ini, siswa tidak hanya mendapatkan edukasi, tetapi juga merasakan langsung perannya sebagai bagian dari solusi terhadap masalah lingkungan.

SMPN 1 Sambas telah melakukan kegiatan ini sejak tahun 2021. Kegiatan pembiasaan minum air putih pada siswa dikemas dengan nama yang menarik yaitu BA'MI DARING singkatan dari Membawa air Minum dari Rumah Masing-masing. Seluruh siswa diminta untuk membawa bekal air minum dari rumah dan dihimbau untuk meminumnya paling tidak setiap 2 jam selama mengikuti pelajaran di sekolah. Selain itu, siswa juga dihimbau menggunakan wadah/botol air minum yang layak dan aman sebagai kemasan pangan (*food grade*). Menurut siswa, anjuran untuk

membawa air minum dari rumah cukup mudah dan tidak memberatkan, selain itu juga dapat menghemat belanja uang saku mereka.

Praktik membawa tumbler dan air minum dari rumah juga diterapkan oleh siswa di SDN Pahlawan Kota Cirebon. Selain itu, pembiasaan minum air putih didukung oleh kebijakan sekolah dengan menyediakan air mineral dalam galon di setiap kelas. Inisiatif ini muncul dari kepedulian para guru dan pihak sekolah, setelah menemukan bahwa masih banyak siswa yang terbiasa minum air mentah dari keran cuci tangan karena keterbatasan ekonomi dan minimnya uang saku untuk membeli air minum mineral kemasan. Penyediaan air mineral galon tersebut dibiayai melalui Dana Operasional Sekolah sebagai bentuk dukungan terhadap kesehatan siswa sekaligus upaya membangun kebiasaan hidup sehat pada siswa.

Duta Gizi dan Kesehatan

Duta gizi dan kesehatan merupakan siswa yang terpilih yang kemudian dilatih dan berpartisipasi dalam memberikan edukasi dan motivasi terkait gizi dan kesehatan kepada siswa lainnya. Mereka terlibat dalam berbagai kegiatan di sekolah/madrasah, seperti sarapan bersama, pengelolaan kantin sehat dan kebun sekolah/madrasah, pemantauan status gizi, serta melakukan monitoring dan dokumentasi kegiatan. Secara umum, duta gizi dan kesehatan berperan menjadi tauladan atau *role model* bagi siswa lain, sehingga diharapkan dapat menerapkan pola hidup sehat dan gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah/madrasah.

SMPN 8 Cimahi memiliki delapan jenis duta kesehatan yang dibentuk pada awal tahun ajaran, salah satunya adalah duta gizi dan kesehatan. Syarat untuk siswa menjadi duta adalah memahami materi mengenai gizi seimbang untuk remaja dan PHBS, mematuhi aturan sekolah, memiliki kemampuan komunikasi dan presentasi yang baik, serta menunjukkan perilaku positif, kreatif, aktif, dan inovatif. Tugas utama duta adalah memberikan penyuluhan kepada teman sebaya berdasarkan materi yang telah diperoleh selama pelatihan dan pembinaan, serta menjadi *role model* dalam menerapkan gaya hidup sehat. Dalam menjalankan tugasnya, duta didampingi oleh tim NGTS, pembina UKS, dan pembina ekstrakurikuler. Duta memiliki peran penting dalam kegiatan pembiasaan di sekolah, seperti mengingatkan teman sebaya untuk membawa bekal dengan pedoman Isi Piringku, susu, dan buah. Selain itu, duta juga memberikan edukasi terkait kandungan gizi dan manfaat dari makanan yang dikonsumsi, serta melakukan pemantauan selama program berlangsung.

SMK Geo Informatika Bogor memiliki duta gizi sejak tahun 2020 dan berperan aktif dalam mendukung implementasi Program NGTS di sekolah. Duta gizi berperan dalam berbagai kegiatan di sekolah seperti memberikan edukasi mengenai pentingnya sarapan saat sebelum kegiatan sarapan bersama dimulai, memantau perawatan kebun sekolah/madrasah, serta mencatat data berat badan dan tinggi badan siswa. Sementara itu, SMAN 2 Sambas memiliki kegiatan literasi gizi yang dilaksanakan baik

pada jam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran yang dinamakan dengan LIHATSMANDAS, akronim dari “Literasi Kesehatan SMAN 2 Sambas”. Kegiatan LIHATSMANDAS diintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dan Pusat Informasi Anak Sambas (PINTAS). Salah satu bentuk penugasan dari kegiatan ini yaitu siswa berperan sebagai duta yang bertugas menyampaikan edukasi terkait gizi dan kesehatan kepada teman sebaya.



Gambar 22. Duta gizi dan kesehatan SMPN 8 Cimahi (a); Kegiatan “LIHATSMANDAS” SMAN 2 Sambas (b); Duta gizi SMAN 1 Singosari (c); Duta anti asap rokok di SMPN 8 Cimahi.

Kantin Sehat Sekolah/Madrasah

Kantin sehat sekolah/madrasah merupakan salah satu fasilitas sekolah/madrasah yang tidak hanya menyediakan berbagai makanan dan minuman, tetapi juga berperan sebagai sarana edukasi dan kewirausahaan bagi siswa. Makanan dan minuman yang tersedia di kantin sekolah/madrasah haruslah higienis, bergizi, dan aman untuk dikonsumsi. Hal ini karena kantin sekolah/madrasah berperan penting dalam membentuk pola makan sehat dan bergizi seimbang di kalangan siswa, yang dapat berpengaruh pada kesehatan dan prestasi akademiknya. Kantin

sekolah/madrasah pada prinsipnya merupakan wahana bagi siswa, guru, dan warga sekolah lainnya untuk menjadi ajang penerapan praktik sehat bergizi sesuai pesan-pesan yang diterima selama pelaksanaan edukasi gizi. Komponen kantin sekolah/madrasah ini termasuk dalam pelaksanaan trias UKS/M yang ketiga yaitu pembinaan lingkungan sekolah/madrasah sehat.

Dalam mewujudkan kantin sehat di sekolah/madrasah, terdapat 4 pilar untuk penyelenggaraan kantin secara berkelanjutan. Keempat pilar tersebut yaitu: (Pengembangan Kantin Sehat Sekolah/Madrasah, 2018):

- **Komitmen dan manajemen sekolah/madrasah:** Pilar ini sangat penting untuk memastikan pengelolaan kantin berjalan dengan baik dan tujuan tercapai. Ada aturan tertulis dan pengawasan yang bertujuan untuk memastikan kantin di sekolah/madrasah selalu menyediakan makanan sehat, bergizi, dan aman.
- **Sumber daya manusia:** Pengawas, pengelola, maupun penjamah makanan berperan penting dalam menjaga keamanan pangan di kantin sekolah/madrasah sehingga perlu mendapatkan penguatan kapasitas terkait higiene sanitasi dan keamanan pangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dalam menjaga makanan tetap aman dan sehat/bergizi. Paparan yang diberikan dapat berupa pelatihan, seminar, lokakarya, maupun melalui sesi diskusi dengan narasumber ahli.
- **Sarana dan prasarana:** Pilar ini mencakup dapur, tempat makan, peralatan, tempat penyimpanan, konstruksi bangunan, fasilitas sanitasi, serta pengendalian hama dan serangga yang harus memadai, agar memastikan keamanan dan kebersihan dalam penyelenggaraan kantin di sekolah/madrasah.
- **Mutu pangan:** Memastikan makanan dan minuman yang dijual di kantin sekolah/madrasah menyehatkan, aman dari segala bahaya, dan mengandung zat gizi yang dibutuhkan tubuh merupakan tujuan yang ideal. Namun, masih banyak sekolah/madrasah yang memiliki keterbatasan untuk mencapai kondisi kantin sehat sekolah/madrasah memenuhi standar yang ada. Untuk itu, peningkatan mutu pangan dengan menyediakan pilihan makanan yang lebih sehat menjadi alternatif terbaik bagi kantin sekolah/madrasah. Beberapa contoh terkait hal ini seperti menjual makanan yang lebih beragam (menambah menu sayur dan buah) mengurangi makanan tinggi Gula-Garam-Lemak (GGL) seperti, mengurangi takaran gula pada berbagai minuman dan mengurangi produk makanan asin.



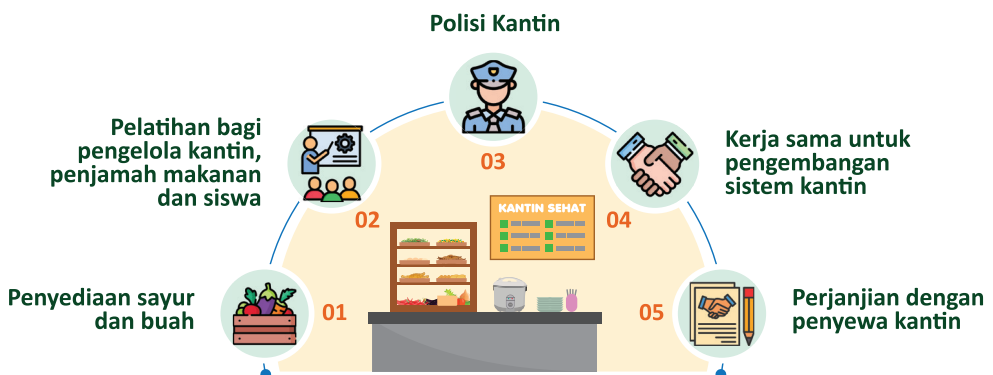
Gambar 23. Pilar Kantin Sehat Sekolah/Madrasah.

SDN Pahlawan Cirebon memiliki kantin sehat yang berfokus pada penyediaan jajanan berbahan sayur dan buah, serta dilengkapi dengan pemantauan secara berkala oleh tim guru NGTS untuk menjaga kualitas dan keamanan makanan. Sekolah ini telah menetapkan aturan bahwa makanan dan minuman yang disediakan harus sehat, bebas dari bahan berbahaya, serta wajib mengandung sayur dan buah. Contoh menu yang dijual di kantin sekolah ini adalah bakwan, pecel, dan buah potong. Sarana dan prasarana di kantin tersebut sudah memadai, termasuk tersedianya fasilitas mencuci tangan, bangunan yang bersih dan permanen, serta sirkulasi udara yang baik. Selain itu, terdapat pelatihan tentang keamanan pangan yang bekerja sama dengan mitra akademisi setempat (Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Prodi DIII Gizi) dan puskesmas setempat untuk para penjamah makanan di kantin sekolah.

Sementara itu, SDN Cipageran Mandiri 1 Cimahi memiliki kantin sehat yang menyediakan makanan utama dan camilan, tetapi pemantauan yang dilakukan melibatkan siswa yang disebut sebagai "Polisi Kantin Cilik". Hal ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa, serta mendorong kesadaran para penjaja makanan agar selalu bertanggung jawab dalam menyediakan makanan yang sehat dan aman. "Polisi Kantin Cilik" dipilih berdasarkan kriteria seperti memiliki pengetahuan yang baik tentang makanan sehat, mampu mengenali jajanan berbahaya, memiliki kemampuan komunikasi yang baik, serta bersedia mengikuti pembinaan dari guru UKS dan tim NGTS.

SMP Muhammadiyah 4 Jakarta memiliki dua kantin sekolah yang berbeda berdasarkan jenis makanan yang disajikan. Kantin pertama menyediakan makanan utama, seperti sayur dan lauk, sedangkan kantin kedua menyediakan makanan kudapan. Namun, kedua kantin tersebut belum berkembang menjadi kantin sehat. Oleh karena itu, sebagai langkah persiapan menuju kantin sehat, sekolah/madrasah menyelenggarakan seminar dengan narasumber dari puskesmas setempat. Seminar tersebut diikuti oleh seluruh pengelola kantin dan kader kesehatan remaja (KKR) dengan topik materi terkait pentingnya makanan yang sehat dan aman. Sementara itu, SMPN 5 Cirebon sudah menerapkan kantin sehat dengan pemantauan rutin oleh KKR. Pemantauan dilakukan pada dua aspek utama, yaitu 1) kualitas makanan berdasarkan kriteria keamanan pangan dan 2) perilaku penjamah makanan berdasarkan kriteria cara penyajian makanan, sanitasi dan kebersihan kantin, serta kebersihan diri penjaja makanan, termasuk penggunaan alat pelindung diri (APD). Selain itu, pengelola kantin dan KKR secara rutin mengikuti pelatihan keamanan pangan yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan atau Poltekkes setempat sebagai mitra.

SMAN 1 Bangil Pasuruan memiliki kantin sekolah yang menjalin kerja sama dengan berbagai instansi terkait untuk mengembangkan kantin mencapai standar kantin sehat. Sekolah ini mengikuti seleksi kantin sehat dan berhasil mendapatkan Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah (PBKPKS). Setelah pencapaian tersebut, Balai Besar POM dan mitra lainnya terlibat dalam pendampingan dan pemantauan untuk memastikan kantin selalu memenuhi standar keamanan pangan yang telah ditetapkan. Sementara itu, SMAN 2 Sambas memiliki kantin sekolah yang dilengkapi dengan kegiatan penguatan untuk meningkatkan kualitas kantin. Kegiatan ini mencakup adanya kesepakatan berupa mewajibkan penjual untuk menjaga kebersihan area kantin, meningkatkan variasi menu makanan atau menyediakan pilihan makanan sehat, dan mengurangi penjualan minuman manis kemasan.



Gambar 24. Beberapa Kegiatan dalam Komponen Kantin Sekolah/Madrasah.

Secara keseluruhan, belum semua sekolah/madrasah telah menerapkan kantin sehat, sebagian sekolah/madrasah masih dalam tahap pengembangan menuju kantin sehat. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak, seperti guru, orang tua, dan siswa serta *stakeholder* di luar warga sekolah/madrasah agar menciptakan lingkungan sekolah/madrasah yang mendukung penerapan pola makan sehat dan meningkatkan kesadaran terkait pentingnya gizi seimbang.



Gambar 25. Kegiatan Kantin Sehat Sekolah: *Competency Based Training* di kantin SMK Wikrama (a), Monitoring kantin sehat oleh KKR SMAN 2 Sambas (b), Kantin Sehat di SDN Pahlawan (c).

Kebun Gizi Sekolah/Madrasah

Kebun gizi sekolah/madrasah menjadi wahana pembelajaran inovatif yang memanfaatkan area kebun sebagai sarana edukasi untuk berbagai mata pelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahapannya. Edukasi melalui kebun sekolah/madrasah dapat dilaksanakan saat jam pelajaran, di luar jam pelajaran, maupun saat kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kebun sekolah/madrasah

juga digunakan sebagai sarana pengembangan kewirausahaan, agar siswa dapat mempelajari proses budidaya tanaman sekaligus mengembangkan keterampilan dalam memasarkan produk yang dihasilkan. Komponen kebun sekolah/madrasah ini termasuk dalam pelaksanaan trias UKS/M yang ketiga yaitu pembinaan lingkungan sekolah/madrasah sehat.

SDN Kartika XIX-5 Cimahi memiliki kegiatan berkebun di sekolah yang dinamakan HAUR KONENG, akronim dari “Hayuk Urang Merawat Kebun Sasarengan”. Seluruh kegiatan pengelolaan kebun melibatkan siswa, mulai dari penyemaian bibit, pemindahan benih ke media tanam, perawatan, penyiraman, hingga pemanenan hasil kebun. Metode penanaman yang digunakan adalah metode konvensional untuk tanaman cabe, terong, dan tomat, serta metode hidroponik untuk sayur pakcoy, bayam, dan kangkung. Selain itu, kegiatan ini juga mencakup kegiatan TORAJA, akronim dari “Tanaman Obat Keluarga Bersahaja”. Kegiatan ini mengajarkan siswa untuk membudidaya berbagai rimpang dan tanaman obat. Saat masa panen, siswa berkesempatan untuk praktik memasak dengan menggunakan hasil panen tersebut, seperti membuat wedang jahe. Kedua kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih keterampilan berkebun siswa, serta meningkatkan pemahaman tentang pentingnya mengonsumsi sayur dan buah.

SMPN 7 Cirebon memiliki lahan terbuka yang dimanfaatkan untuk membuat kebun gizi yang ditanami dengan 27 jenis buah dan berbagai jenis sayuran. Beberapa bibit buah dan sayur tersebut berasal dari bantuan Dinas PPKP Kota Cirebon. Siswa terlibat dalam seluruh pengelolaan kebun, mulai dari pembibitan hingga pemanenan. Saat masa panen, hasil buah dan sayur dibagikan secara merata kepada seluruh warga sekolah. Selain itu, sekolah juga membudidayakan jamur tiram karena kaya zat gizi, seperti beta-glukan, vitamin B, kalium, serat, dan asam lemak tidak jenuh. Kegiatan budidaya ini berperan sebagai sarana edukasi terkait gizi dan lingkungan, serta sarana edukasi wirausaha bagi siswa. Hasil panen dari kebun gizi dan budidaya jamur tiram dimanfaatkan dalam kegiatan “*cooking class*” yang bertujuan untuk meningkatkan praktik konsumsi pangan kaya zat gizi. Kegiatan ini diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler tata boga untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang lebih aplikatif.

Sementara itu, SMK Geo Informatika Bogor yang memiliki lahan kebun sekolah terbatas, memanfaatkan metode akuaponik yang bertujuan untuk membudidayakan sayur kangkung sekaligus memelihara ikan lele. Saat masa panen, hasil sayur kangkung dan ikan lele diolah dan dimakan bersama oleh seluruh warga sekolah. Setelah itu, kebun sekolah dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan metode “tanam buah dalam pot” (tabulampot).



Gambar 26. Berbagai Kegiatan dalam Komponen Kebun Gizi Sekolah/Madrasah.

Secara keseluruhan, penggunaan kebun sekolah/madrasah sebagai sarana edukasi telah diterapkan di berbagai sekolah/madrasah. Namun, pemanfaatan kebun sekolah/madrasah untuk kegiatan kewirausahaan baru dikembangkan di beberapa sekolah/madrasah. Kegiatan berkebun memberikan peluang bagi siswa untuk memahami sumber makanan bergizi, meningkatkan kesadaran terkait pemilihan makanan yang baik untuk dikonsumsi, dan mendukung program ketahanan pangan.



Gambar 27. Kebun SDN Kartika XIX-5 (a), Hasil kebun sayur SMPN 7 Cirebon (b), Kebun akuaponik SMK Geo Informatika (c), Praktik CBT Pendidikan Lingkungan Hidup-SMK Wikrama (d), Siswa menanam padi di SDN 12 Suah Api (e).

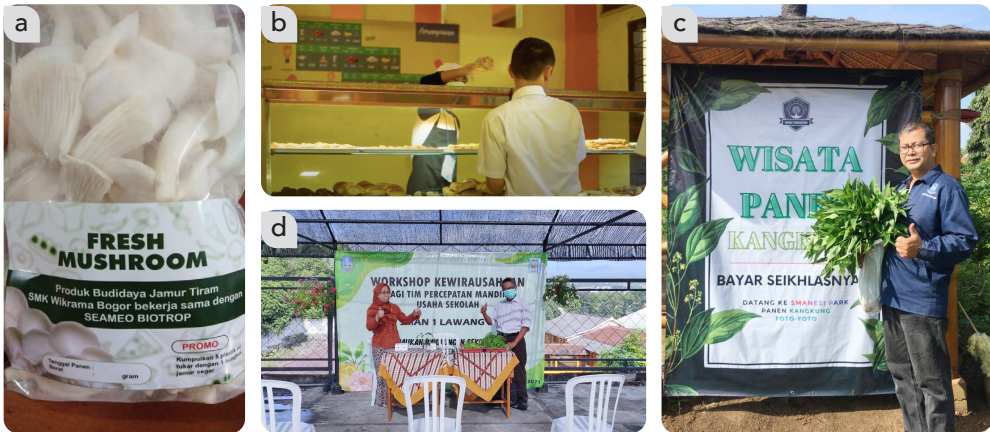
Gizi Kewirausahaan

Untuk mewujudkan siswa AWESOME (*Active, Well nourished, Smart of Me*), NGTS memasukkan Gizi Kewirausahaan sebagai komponen keempat yang khususnya relevan bagi SMK. Komponen ini saling melengkapi dengan Kantin Sehat dan Kebun Gizi, dengan tujuan membangun kemampuan kewirausahaan siswa sebagai bagian dari pencapaian tujuan NGTS.

SMK Wikrama mengintegrasikan prinsip NGTS dalam pengelolaan kantin sehat melalui *Competency Based Training* (CBT) kewirausahaan. Dalam program ini, siswa terlibat aktif dalam seluruh aspek bisnis, mulai dari produksi makanan untuk kantin, kafe, dan pesanan luar, hingga proses penjualan dan pelaporan keuangan. Sejumlah kebijakan diterapkan untuk membangun praktik baik, seperti larangan menjual makanan kemasan, penyajian jus dengan kadar gula rendah, diversifikasi kue non-goreng, serta penyediaan lebih dari satu jenis sayur dengan satu jenis gratis. Selain itu, siswa diwajibkan membawa dan mencuci peralatan makan sendiri, meski kantin menyediakannya secara terbatas. Tantangan yang kini dihadapi adalah meningkatkan kualitas makanan melalui inovasi resep sehat dan pengembangan sistem penghitungan kalori untuk setiap hidangan.

SMAN 1 Singosari Malang (SMANESI) memanfaatkan kebun sekolah dalam program NGTS sebagai sarana edukasi, edukasi gizi, dan pengembangan kewirausahaan melalui ekstrakurikuler Biology Science Club (BSC). Saat ini tanaman utama dari kebun sekolah adalah kangkung. Anggota BSC terlibat aktif dalam seluruh proses budidaya kangkung, dari penanaman hingga panen. Proses memanen hasil kebun diwadahi dalam acara “Wisata Panen Kangkung” dimana para pengunjung mengikuti proses memanen kangkung. Acara ini tidak hanya menjadi wahana edukasi tentang kandungan gizi dan teknik panen, tetapi juga menjadi peluang kewirausahaan dengan menjual hasil panen kepada pengunjung. Tantangan yang dihadapi terkait dengan komponen kewirausahaan NGTS diantaranya adalah kurangnya minat siswa dalam berkebun. Terkait dengan hal ini, penanggung jawab ekskul BSC menciptakan kegiatan berkebun yang menyenangkan dan mendorong inovasi pengolahan sayuran untuk meningkatkan minat siswa.

SMK Diponegoro Tumpang mengembangkan kantin sehat dimana salah satu kebijakannya adalah berkolaborasi dengan mata pelajaran Produk Kreatif (PK). Para siswa secara berkelompok dan terjadwal ditugaskan memproduksi olahan makanan bergizi dari bahan pangan lokal yang tersedia di sekitar sekolah. Hasil kreasi siswa kemudian diujikan di kantin selama jam istirahat. Kolaborasi ini selain menghadirkan akses terhadap makanan sehat, juga membuka wawasan kewirausahaan bagi para siswa. Meski saat ini kantin masih menghadapi keterbatasan lahan, semangat untuk terus menjalankan program NGTS tetap tidak berkurang.



Gambar 28. Kegiatan Gizi-Kewirausahaan: (a) Produksi Jamur Tiram Segar SMK Wikrama; (b) Competency Based Training (CBT) kewirausahaan SMK Wikrama; (c) Wisata Panen Kangkung SMAN 1 Singosari; dan (d) Workshop Kewirausahaan SMAN 1 Lawang.

NGTS pada Masa Pandemi Covid-19

Pada masa pandemi Covid-19, pelaksanaan program NGTS di setiap sekolah/madrasah mengalami banyak penyesuaian. Pemberlakuan pembatasan sosial dan protokol kesehatan mengubah metode pembelajaran dari belajar di sekolah/madrasah (BDS) menjadi belajar di rumah (BDR). Langkah ini dilakukan sebagai upaya pencegahan penyebaran virus, sehingga setiap sekolah/madrasah melakukan penyesuaian strategi pelaksanaan Program NGTS dengan sistem pembelajaran jarak jauh dan pendekatan yang berbeda. Misalnya, sekolah/madrasah memodifikasi kegiatan NGTS dengan mengintegrasikannya dalam kegiatan lain agar tetap terlaksana secara rutin dan efisien meskipun dalam kondisi BDR.

SMPN 7 Tebas Sambas mengimplementasikan Program NGTS melalui gerakan mencuci tangan (GeMinTanNG). Saat masa pandemi, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sebelum siswa masuk kelas sesuai dengan jadwal tatap muka di sekolah/madrasah. Selain itu, dilakukan juga di rumah dengan metode BDR, terutama saat sebelum dan setelah makan, serta setelah menggunakan toilet. Menanamkan kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan tepat merupakan bagian dari praktik gizi seimbang sekaligus pencegahan penyakit akibat kuman, termasuk virus corona saat masa pandemi Covid-19.

Secara keseluruhan, pemantauan pelaksanaan Program NGTS selama masa pandemi Covid-19 dilakukan secara daring melalui grup WhatsApp. Setiap siswa diharuskan mendokumentasikan kegiatan NGTS yang dilaksanakan dan mengirimkan hasilnya ke grup WhatsApp. Kemudian, wali kelas melaporkan hasil pemantauan kepada tim NGTS sekolah/madrasah.



Gambar 29. Kegiatan “GeMinTaNG” SMPN 7 Tebas (a), Siswa memasak didampingi orang tua selama PJJ di SMPN 7 Cirebon (b), Senam pagi bersama secara virtual selama PJJ di SMPN 5 Cirebon (c).

3 Tahap Institusionalisasi

Tahap ini ditandai dengan pelaksanaan Program NGTS secara berkelanjutan di sekolah/madrasah. Keberlanjutan program ini umumnya didukung oleh manajemen program yang baik yang ditunjukkan dengan adanya komitmen dari pimpinan dan partisipasi seluruh warga sekolah/madrasah serta monitoring dan evaluasi secara rutin dan terstruktur. Hingga November 2023, sebanyak 23 satuan pendidikan telah mencapai tahap institusionalisasi. Sekolah/madrasah yang mencapai tahap ini diharapkan dapat melaksanakan Program NGTS secara mandiri dan memberikan imbas kepada sekolah/madrasah lain di sekitarnya, karenanya sekolah/madrasah yang telah mencapai tahap ini dianugerahi status sebagai Sekolah/Madrasah NGTS Mandiri.

a. Penentuan Sekolah/Madrasah dalam Tahap Institusionalisasi

Tahap institusionalisasi memiliki peran penting sebagai suatu bentuk keberhasilan sekolah/madrasah dalam menyelesaikan satu siklus Program NGTS sekaligus menjadi praktik baik untuk model pelaksanaan NGTS di tingkat nasional maupun regional. Dalam tahap ini, sekolah/madrasah harus memenuhi dua aspek utama, yaitu komitmen serta monitoring dan evaluasi, dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria dan indikator Tahap Institusionalisasi/Mandiri Program NGTS.

Kriteria	Indikator	Data pendukung
Komitmen	Tim NGTS dengan Penunjukan dari Kepala Sekolah	• SK Tim NGTS sekolah/ madrasah atau dokumen lainnya
	Rencana Tindak Lanjut tertulis	• Rencana Tindak Lanjut (RTL) tahunan
	Telah mengimplementasikan sedikitnya 2 komponen NGTS	• Dokumen kegiatan (catatan, foto, video, dll.)
	Program NGTS telah terintegrasi pada kegiatan rutin sekolah/madrasah atau menjadi kebijakan	• Dokumentasi kegiatan sosialisasi
	Program NGTS tersosialisai kepada warga sekolah/ madrasah	
Monitoring	Kegiatan-kegiatan NGTS terdokumentasi	• Catatan pelaksanaan kegiatan per semester (Juni/Desember)
	Adanya kegiatan monitoring rutin oleh sekolah/madrasah	• Dokumentasi kegiatan rapat rutin
	Kegiatan monitoring terdokumentasi	• Laporan tertulis kepada Dinas
	Melaporkan pencapaian NGTS kepada Dinas Pendidikan/Kanwil Kemenag terkait	

Hingga saat ini, terdapat 23 sekolah/madrasah institusionalisasi yang tersebar di 6 lokus di Indonesia, yaitu Bogor, Cirebon, Cimahi, Malang, Klaten dan Sambas. Selain itu, 23 sekolah/madrasah institusionalisasi tersebut mencakup berbagai tingkat pendidikan, yaitu tingkat SD/ sederajat terdapat 8 sekolah/madrasah

negeri, tingkat SMP/ sederajat terdapat 6 sekolah/ madrasah negeri dan 1 sekolah/ madrasah swasta, serta tingkat SMA/ sederajat terdapat 7 sekolah/ madrasah negeri dan 1 sekolah/ madrasah swasta.

Tabel 5. Sekolah/ Mandrasah NGTS Mandiri Tahun 2023.

Lokus	Jenjang Pendidikan		
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ K/ sederajat
Bogor (2)	-	-	• SMK Wikrama • SMK Geo Informatika
Cimahi (3)	• SD Kartika XIX-5 • SDN Cipageran Mandiri 1	• SMPN 8 Kota Cimahi	-
Cirebon (4)	• SDN Pahlawan • SDN Sidamulya	• SMPN 5 Kota Cirebon • SMPN 7 Kota Cirebon	-
Klaten (1)	• SDN 1 Glagahwangi	-	-
Malang (2)	-	-	• SMAN 1 Lawang • SMAN 1 Singosari
Sambas (11)	• SDN 01 Mentawa • SDN 7 Satai Trans D • SDN 12 Suah Api	• SMPN 1 Sambas • SMPN 2 Selakau Timur • MTs. Basiuni Imran • SMPN 7 Tebas	• SMAN 1 Tebas • SMAN 2 Sambas • SMKN 1 Tebas • MA. Basiuni Imran
Total	8	7	8

Tahun 2022, SEAMEO RECFON meluncurkan sebuah website bernama Sistem Informasi Pemantauan Program *Nutrition Goes to School* (SIPP NGTS). Website ini berfungsi sebagai alat utama dalam memonitor perkembangan pelaksanaan Program NGTS di sekolah/ madrasah berdasarkan komponen utama program NGTS (kesiapan sekolah/ madrasah, edukasi gizi, kantin sekolah/ madrasah, dan kebun sekolah/ madrasah). Melalui SIPP NGTS, pemantauan dan komunikasi terkait pelaksanaan program NGTS di sekolah/ madrasah dapat dilakukan secara lebih efektif dan terstruktur. Namun, hingga saat ini, akses ke SIPP NGTS masih terbatas pada SEAMEO RECFON dan mitra akademisi

terkait. Selain SIPP NGTS, terdapat juga berbagai sistem informasi program NGTS lainnya yang diuraikan lebih lanjut pada bagian “Dokumentasi, Publikasi, dan Diseminasi” dalam buku ini.

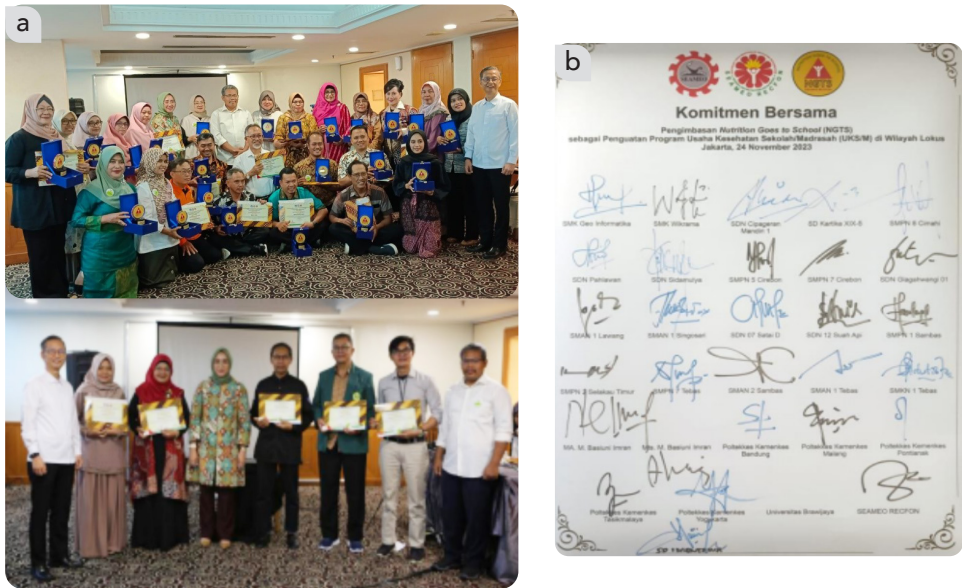
Setiap sekolah/madrasah perlu melaporkan perkembangan pelaksanaan Program NGTS secara rutin dan terstruktur kepada Dinas Pendidikan/Kanwil Kemenag setempat. Laporan ini disusun secara komprehensif sesuai dengan standar pelaporan program berbasis pendidikan dan kesehatan. Secara umum, laporan mencakup berbagai komponen, seperti deskripsi program, inovasi, hasil pencapaian baik secara kualitatif maupun kuantitatif, tantangan, dan solusi. Selain itu, laporan juga dilengkapi dengan dokumentasi kegiatan berupa foto atau video sebagai bukti visual atas pelaksanaan Program NGTS.

b. Selebrasi sebagai Apresiasi bagi Sekolah/Madrasah NGTS Mandiri

SEAMEO RECFON memberikan apresiasi kepada 23 sekolah/madrasah mandiri di berbagai lokus Program NGTS melalui acara puncak institusionalisasi Program NGTS yang diselenggarakan di Hotel Horison Ultima Menteng, Jakarta. Acara ini memaparkan perjalanan Program NGTS di 23 sekolah/madrasah mandiri yang mencakup berbagai pencapaian yang diperoleh, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang dirasakan, baik oleh siswa dan sekolah/madrasah. Selain itu, juga dilakukan penyematan pin dan penyerahan beberapa sertifikat penghargaan sebagai bentuk apresiasi terhadap komitmen dan keberhasilan sekolah/madrasah dalam menjalankan program NGTS hingga mencapai tahap institusionalisasi, di antaranya:

- Sertifikat penghargaan tingkat sekolah/madrasah
- Sertifikat penghargaan untuk kepala sekolah/madrasah
- Sertifikat penghargaan untuk tim NGTS yang terlibat
- Sertifikat penghargaan untuk mitra akademisi yang terlibat

Sebagai bagian dari puncak institusionalisasi, SEAMEO RECFON bersama 23 sekolah/madrasah mandiri dan mitra akademisi menandatangani komitmen untuk memperluas cakupan Program NGTS melalui upaya pengimbasan kepada sekolah/madrasah di sekitar area sekolah/madrasah NGTS mandiri.



Gambar 30. Penyerahan sertifikat apresiasi (a) dan penandatanganan komitmen saat acara puncak NGTS institusionalisasi (b).

Acara puncak institusionalisasi NGTS dilaksanakan bersamaan dengan perayaan Hari Guru Nasional (HGN) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI di Stadion Gelora Bung Karno, Jakarta. SEAMEO RECFON memanfaatkan momentum ini dengan mengajak peserta acara puncak NGTS institusionalisasi untuk turut serta dalam perayaan tersebut sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian sekolah dan madrasah yang telah berhasil mencapai tahap NGTS mandiri.



Gambar 31. Perayaan Hari Guru Nasional (HGN) tahun 2023.

D.

PENGIMBASAN PROGRAM NGTS



Upaya pengimbasan Program NGTS diawali dengan kunjungan advokasi ke setiap lokus. Pada tahun 2024, kunjungan advokasi sudah terlaksana pada 6 lokus di wilayah Indonesia, yaitu Kota dan Kabupaten Bogor, Kabupaten Sambas, Kota Cimahi, Kota Cirebon, Kabupaten Klaten, dan Kota Malang. Pertemuan advokasi pengimbasan Program NGTS di setiap lokus dihadiri oleh Dinas Pendidikan, Kanwil Kemenag tingkat Provinsi atau Kabupaten/Kota, sekolah/madrasah NGTS mandiri, calon sekolah imbas, SEAMEO RECFON, dan mitra akademisi. Dalam pengimbasan, sekolah/madrasah NGTS mandiri berperan sebagai sekolah/madrasah pengimbas yang mendampingi sekolah/madrasah imbas dalam penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL), melaksanakan RTL, dan menjadi rekan diskusi terkait pelaksanaan kegiatan-kegiatan NGTS di sekolah/madrasah imbas yang menjadi dampingannya. Selama kegiatan pengimbasan berlangsung, sekolah/madrasah pengimbas tetap menerima pendampingan dari SEAMEO RECFON dan mitra akademisi sesuai dengan kebutuhan, namun tidak seintensif seperti saat tahap penguatan sebelumnya.

Tujuan utama dari kunjungan advokasi ini yaitu membahas teknis pengimbasan Program NGTS ke sekolah/madrasah lainnya sebagai upaya memperluas cakupan pelaksanaan program NGTS. Secara rinci, kunjungan advokasi ini memiliki beberapa tujuan khusus sebagai berikut:

1. Melakukan sosialisasi Program NGTS kepada sekolah/madrasah imbas
2. Memperoleh dukungan dari Dinas Pendidikan/Kanwil Kemenag dalam kegiatan pengimbasan Program NGTS termasuk penerbitan Surat Keterangan (SK) bagi sekolah/madrasah NGTS Mandiri sebagai pengimbas Program NGTS dalam periode waktu tertentu
3. Menyepakati tahapan kegiatan dan skema pengimbasan Program NGTS
4. Mendiskusikan pembagian peran antara Dinas Pendidikan/Kanwil Kemenag, SEAMEO RECFON, mitra akademisi, serta sekolah/madrasah pengimbas dan imbas

Sekolah/madrasah NGTS Mandiri sebelumnya mengusulkan nama sekolah/madrasah imbas yang akan didampingi, kemudian didiskusikan dengan Dinas Pendidikan atau Kanwil Kemenag tingkat Provinsi atau Kabupaten/Kota untuk mendapat persetujuan. Kriteria yang digunakan saat memilih sekolah/madrasah imbas di antaranya:

1. Memiliki komunikasi yang baik dengan sekolah/madrasah pengimbas
2. Lokasinya berdekatan dengan sekolah/madrasah pengimbas
3. Bersedia untuk melaksanakan Program NGTS

Skema Pengimbasan dalam Program NGTS

(dapat dipilih oleh masing-masing sekolah/madrasah pengimbas)



1. Diawali dengan pelatihan Program NGTS secara daring terstruktur dan penyusunan RTL

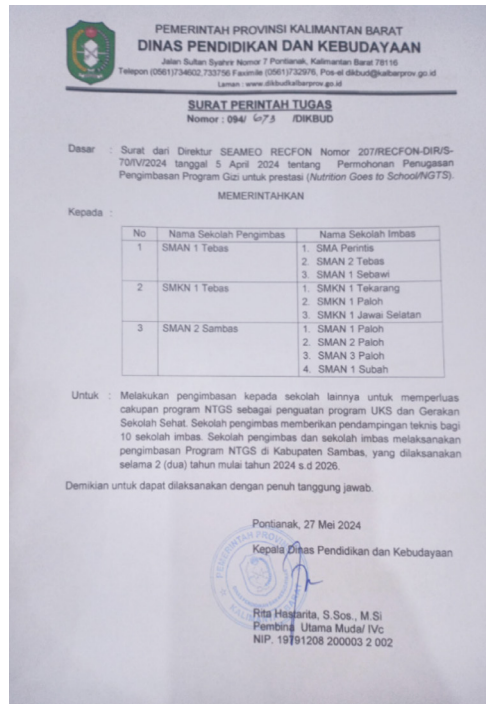
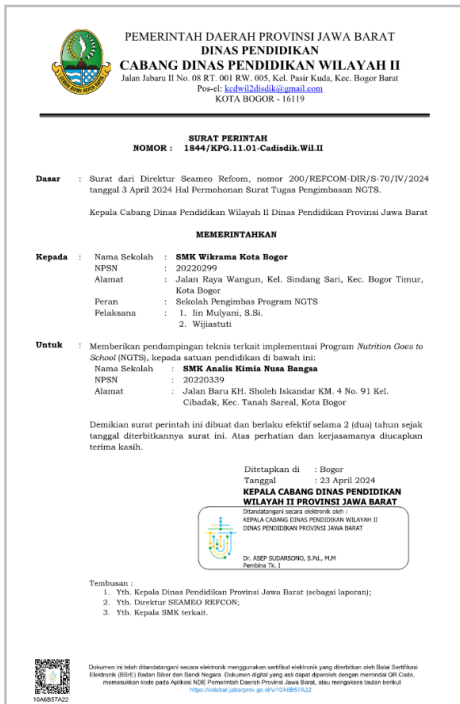
2. Pembentukan forum, sosialisasi NGTS, dan penyusunan RTL



Gambar 32. Advokasi pengimbasan NGTS di lokus Kota dan Kab. Bogor (a), Kab. Sambas (b), Kota Cimahi (c), dan Kota Cirebon (d).

Setelah proses pengimbasan dilaksanakan, sekolah/madrasah yang ditetapkan menjadi sekolah/madrasah imbas akan menerima Surat Keterangan (SK) yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan/Kanwil Kemenag untuk mulai melaksanakan

program NGTS secara bertahap. Pelaksanaan program NGTS di sekolah/madrasah terimbas ini mengacu pada tahapan pelaksanaan awal yang telah dilaksanakan oleh sekolah/madrasah pengimbas. Tahapan tersebut mencakup tahap inisiasi (*stakeholders meeting*, pelatihan ToT, dan penyusunan RTL), lalu tahap penguatan (pelaksanaan RTL, dokumentasi, serta monitoring dan evaluasi), hingga tahap institusionalisasi/mandiri (pelaksanaan program NGTS secara berkelanjutan). Keberhasilan kegiatan pengimbasan program NGTS sangat bergantung pada komitmen yang kuat dari seluruh pihak yang terkait, terutama dari sekolah/madrasah pengimbas dan terimbas.



Gambar 33. Surat Tugas Pengimbasan Sekolah NGTS Mandiri oleh Dinas Pendidikan.

Pelatihan Gizi dan Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja melalui Implementasi Program NGTS bagi Sekolah/Madrasah Imbas

Sebagai tindak lanjut dari tahap institusionalisasi Program NGTS, sekolah/madrasah pengimbas memilih skenario pengimbasan formal. Dalam skenario ini, sekolah/madrasah imbas terlebih dahulu mengikuti pelatihan sebelum kemudian menerima pendampingan dari sekolah/madrasah pengimbas. Oleh karena itu, pelatihan gizi dan kesehatan bagi guru dan tenaga pendidik di sekolah/madrasah imbas menjadi langkah penting dalam proses ini.

Pelatihan Gizi dan Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja melalui Implementasi Program NGTS bagi Sekolah/Madrasah Imbas diselenggarakan pada tahun 2024 secara daring selama lima hari dengan total 35 jam pelatihan, mengadopsi kurikulum pelatihan NGTS yang telah distandarisasi. Selain menghadirkan pengajar dari SEAMEO RECFON dan mitra akademisi, guru dari sekolah/madrasah NGTS Mandiri juga turut berperan sebagai fasilitator maupun narasumber.

Pelatihan ini berhasil menjangkau 183 pendidik dari 61 satuan pendidikan yang akan berperan sebagai sekolah/madrasah imbas dalam mendukung keberlanjutan program NGTS di wilayah masing-masing.



Gambar 34. Kegiatan program NGTS bersama mahasiswa MSIB di Kab. Sambas (a), Kota Cimahi (b), dan Kota Cirebon (c).

Tahun 2024, SEAMEO RECFON menjadi salah satu mitra Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi pada program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) angkatan ke-6. Dalam kegiatan pengimbasan Program NGTS ini, mahasiswa program MSIB turut berperan sebagai fasilitator yang mendampingi setiap sekolah/madrasah dalam pelaksanaan program NGTS. Bentuk kegiatan yang dilakukan meliputi pelatihan penyegaran bagi guru Tim NGTS dan edukasi gizi untuk siswa, dengan durasi pendampingan secara luring selama 1 hingga 2 bulan. Sebanyak tiga mahasiswa program MSIB ditempatkan di Lokus Kota Cimahi dan Kota Cirebon (2 orang), serta Lokus Kab. Sambas (1 orang). Setiap mahasiswa didampingi oleh 2 orang mentor dari SEAMEO RECFON atau co-mentor sebagai pendamping lapangan dari mitra akademisi setempat. Para pendamping ini berperan dalam melakukan koordinasi awal dengan tim pemerintah kabupaten terkait perencanaan dan pelaksanaan Program NGTS.

E.

APRESIASI



Sejak diinisiasi di tahun 2016, Program NGTS telah berkembang pesat dengan berbagai pembelajaran dan capaian hingga kini. Untuk itu, SEAMEO RECFON memberikan apresiasi yang besar kepada sekolah/madrasah atas komitmen dan kreativitas yang kuat dalam melaksanakan Program NGTS. Apresiasi ini tidak hanya mencerminkan pengakuan terhadap upaya sekolah/madrasah tersebut, tetapi juga mendorong sekolah/madrasah lainnya untuk terus berinovasi dan meningkatkan pelaksanaan Program NGTS secara berkelanjutan. Beberapa bentuk apresiasi yang diberikan untuk sekolah/madrasah NGTS adalah sebagai berikut:

1. Sekolah/madrasah menerima sertifikat penghargaan sesuai dengan tahapan program NGTS yang telah dicapai, seperti 23 sekolah/madrasah yang berhasil mencapai tahap institusionalisasi mendapatkan sertifikat dengan predikat Paripurna atau Institusionalisasi.



Gambar 35. Sertifikat penghargaan tahap pelaksanaan Program NGTS di tingkat satuan pendidikan.

2. Sekolah/madrasah menjadi narasumber dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh SEAMEO RECFON, seperti NGTS SOLUTIONS seri ke-1 tahun 2020 dengan narasumber guru dari SD Negeri 070974 Gunungsitoli, SMPN 1 Sidoharjo, dan SMK Tunas Harapan Pati.

Southeast Asia Nutrition Goes to School (NGTS) Webinar Series

School Garden and WASH Program

Speakers

- Maria Corazon C. Dumlao, MD, MPH, DBHI
Department of Education, Philippines
- Iin Mulyani, S.Si
Wikrama Vocational High School, Indonesia
- Juan Alfonso Leonardia, MD, MSc
GIZ
- Dr. Jesus C. Fernandez
SEAMEO RECFON

Wednesday, November 18th, 2020
09.00 AM – 12.00 PM (GMT +7)

The webinar will be in English and streamed via SEAMEO RECFON Youtube Channel
http://bit.ly/YouTube_SEAMEORECFON

Moderator
Dr. Leila S Africa, RND
University of Philippines, Los Baños

MC
Selvi Aprianty Mardiana, M.Gizi

Further Information:
Mrs. Maulina Rizqi Astari
Phone +62 21 31902950
Email tpc@seameo-recfon.org

Webinar materials and e-certificate will be available max 2 weeks after you submit the evaluation form. Kindly save the link provided at the end of evaluation form submission for later access.

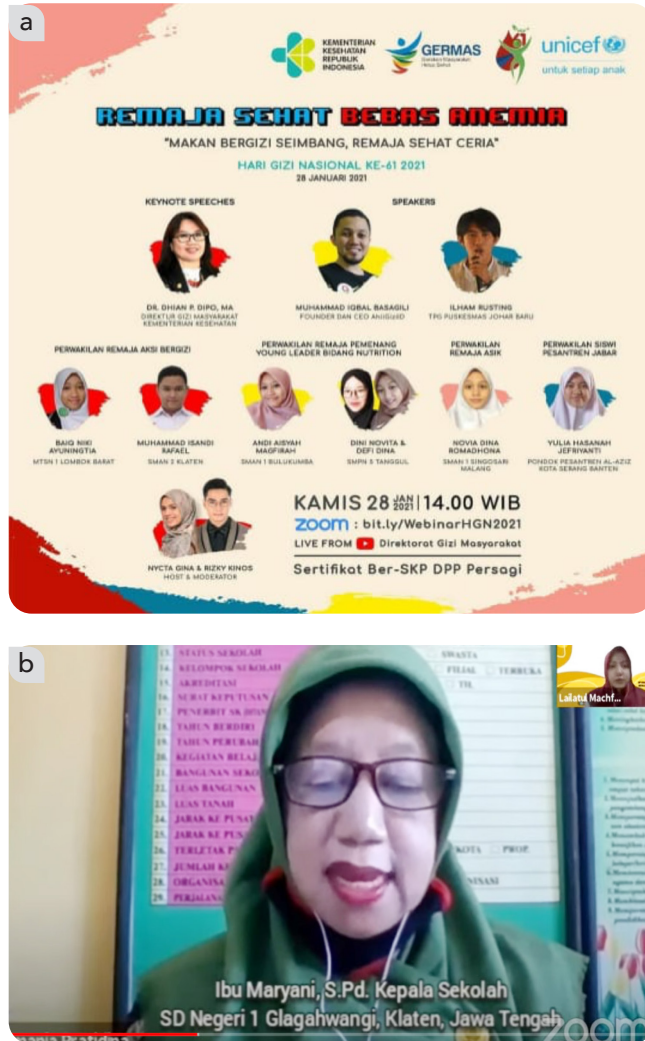
Online Registration
bit.ly/RECFON_SeminarRegForm

Scan here

seameo-recfon.org | SEAMEO RECFON | @seameorecfon | @SeameoRecfon | Seameo Recfon

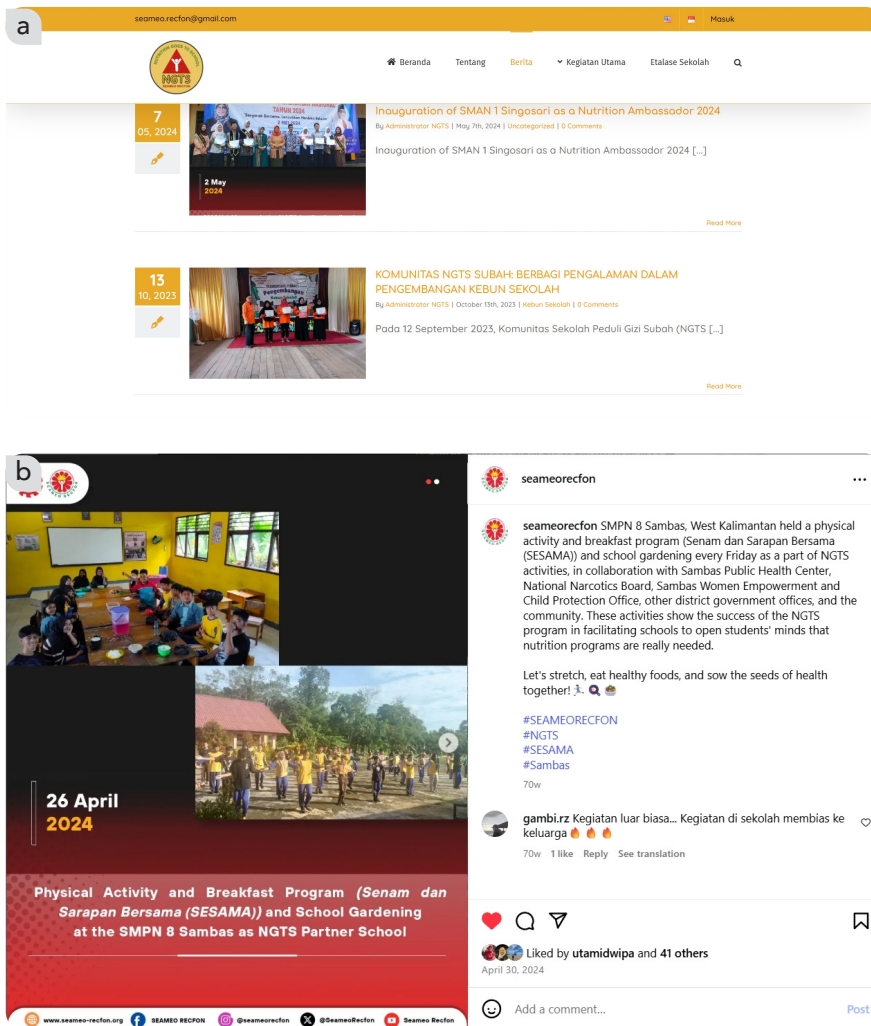
Gambar 36. Kepala sekolah SMK Wikrama Bogor menjadi narasumber pada SEA NGTS Webinar Series.

3. Sekolah mendapat kesempatan menjadi narasumber pada kegiatan nasional seperti Hari Gizi Nasional 2020 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, dan Hari Gizi Nasional (2021) oleh Kementerian Kesehatan.



Gambar 37. Sekolah dampingan Program NGTS menjadi narasumber pada kegiatan tingkat nasional (a) Siswa dari SMAN 1 Singosari pada Webinar Hari Gizi Nasional Kemenkes RI, (b) Kepala SDN 1 Glagahwangi pada kegiatan Webinar Hari Gizi Nasional Kemendikbud RI.

4. Sekolah menjadi wahana untuk menampilkan capaian pelaksanaan Program NGTS pada kegiatan kunjungan Anggota Wali Amanat SEAMEO RECFON yang dihadiri oleh para anggota yang merupakan perwakilan Kementerian Pendidikan dan Kementerian Kesehatan dari negara-negara di Asia Tenggara pada acara Governing Board Meeting SEAMEO RECFON tahun 2019.
5. Capaian pelaksanaan program tiap sekolah/madrasah mendapat kesempatan untuk diunggah di website NGTS serta di akun resmi media sosial milik SEAMEO RECFON dan mitra akademisi, sehingga dapat diketahui oleh masyarakat luas.



Gambar 38. Halaman pada website Program NGTS (a) dan Instagram SEAMEO RECFON (b) yang memuat artikel berita tentang pelaksanaan kegiatan di sekolah dampingan.

6. Sekolah/madrasah menjadi kontributor publikasi untuk berbagi pengalaman dan praktik baik terkait Program NGTS pada buku Praktik Baik Pelaksanaan Program NGTS di Indonesia untuk masing-masing jenjang, yang dipublikasikan di tahun 2023.

Berbagai bentuk apresiasi yang diberikan tersebut diharapkan dapat memotivasi sekolah/madrasah untuk terus meningkatkan pelaksanaan Program NGTS, memperluas dampaknya, serta menjadi *role model* untuk institusi pendidikan lainnya, baik di tingkat nasional maupun regional.

F.

REFLEKSI DARI PELAKSANAAN PROGRAM NGTS



Pelaksanaan Program NGTS di berbagai sekolah/madrasah memberikan sejumlah pelajaran penting yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program selanjutnya. Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat berbagai aspek penting yang perlu menjadi perhatian dalam rangka meningkatkan efektivitas dan keberhasilan Program NGTS di sekolah/madrasah, di antaranya:

1. Perlunya komitmen dan dukungan yang kuat dari kepala sekolah/madrasah untuk memberikan arahan koordinasi yang jelas terkait pelaksanaan Program NGTS, serta melibatkan secara aktif seluruh warga sekolah/madrasah dalam berbagai kegiatan NGTS, termasuk orang tua dan masyarakat sekitar. Komitmen dan dukungan yang kuat ini juga termasuk kemampuan manajemen sekolah/madrasah untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada di sekolah/madrasah sehingga tidak menjadikan keterbatasan sumber daya sebagai penghalang dalam pelaksanaan Program NGTS.
2. Adanya Rencana Tindak Lanjut (RTL) sangat penting untuk memberikan panduan kepada sekolah/madrasah dalam melaksanakan Program NGTS. RTL juga dapat menjadi alat bagi sekolah/madrasah untuk memonitor pelaksanaan dan perkembangan program di tingkat sekolah/madrasah.
3. Program NGTS perlu diintegrasikan ke dalam kegiatan sekolah/madrasah yang telah rutin terlaksana agar pelaksanaannya lebih efektif dan efisien.
4. Setiap sekolah/madrasah memerlukan pendampingan yang lebih intensif, termasuk penugasan Tim NGTS SEAMEO RECFON sebagai penanggung jawab pelaksanaan pendampingan program di setiap wilayah serta pelibatan mitra akademisi yang bersama-sama berperan sebagai aktor utama pendampingan.
5. Pemantauan dan dokumentasi kegiatan harus dilakukan secara teratur dan terstruktur sebagai dasar pelaporan rutin tahunan kepada pemangku kepentingan sekaligus sebagai upaya untuk mencapai sekolah/madrasah mandiri.
6. Melibatkan pemangku kepentingan sejak awal—baik di tingkat pusat maupun daerah—melalui kegiatan *Stakeholder Meeting* dan pertemuan pada setiap tahap pelaksanaan menjadi kunci keberhasilan advokasi, sehingga Program NGTS mendapat dukungan dan pengakuan resmi.
7. Pemberian apresiasi yang bermakna membantu menjaga komitmen dan motivasi sekolah/madrasah serta mitra akademisi untuk terus menjalankan Program NGTS. Bentuk apresiasi dapat berupa kesempatan menjadi narasumber di acara nasional, kontribusi pada publikasi buku, atau sertifikat penghargaan bagi sekolah/madrasah, guru, dan mitra akademisi.

Pelaksanaan Program NGTS di berbagai sekolah/madrasah juga menunjukkan beragam keunikan yang menarik untuk dicermati. Keunikan tersebut mencerminkan kreativitas dan inisiatif masing-masing sekolah/madrasah dalam mengimplementasi Program NGTS. Setiap tingkatan pendidikan ditemukan keunikan dalam penamaan kegiatan program NGTS. Salah satunya rangkaian kegiatan PHBS yang memiliki penamaan berupa GUCITAMA (Gerakan Cuci Tangan Bersama), SIGIBER (Sikat Gigi Bersama), STOBRI (Segar Toiletku Berseri), dan MABAR ZIMBA (Makan Bareng Gizi Seimbang). Penamaan program yang menarik tersebut bertujuan agar mudah diingat dan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi seluruh warga sekolah/madrasah, terutama siswa dalam menjalankan gaya hidup sehat.

Selain itu, terdapat pula kegiatan sarapan bersama yang dilaksanakan dengan pendekatan yang kreatif dan edukatif. Berbeda dari praktik sarapan pada umumnya, kegiatan sarapan terkadang diberi tema tertentu dalam setiap pelaksanaannya, seperti tema “sarapan non beras” yang mengajak siswa untuk membawa sumber karbohidrat alternatif selain nasi. Setiap siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, dimana setiap siswa diminta hanya membawa satu jenis makanan yang mengandung sumber zat gizi tertentu, sehingga kebutuhan zat gizi dalam satu kelompok dapat saling melengkapi. Pelaksanaan kegiatan ini termasuk dalam strategi pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), yang tidak hanya belajar melalui teori, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan praktik yang relevan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa kebersamaan, meningkatkan kepedulian terhadap pola makan sehat, dan mendorong partisipasi aktif dalam pola hidup sehat di lingkungan sekolah/madrasah.

G.

SEKILAS TENTANG SEAMEO RECFON



About SEAMEO RECFON

SEAMEO RECFON was established in 1987 as the Regional Centre for Food and Nutrition in Southeast Asia. It is one among the 24 SEAMEO Centres in Jakarta with a mission to conduct education, research, and resource development.

As of today, over 3000 alumni working in nutrition and food security are benefiting the Center's program and activities. alumni from various countries and institutions participate in the RECFON's research, research, and initiatives.

Starting 3 years ago, the Center's strategic plan and programs in this 5-year development plan are:

Our Vision

"A Centre of Excellence for building capabilities in Southeast Asia"

Core Values

Early Childhood Care
Nutrition and Education

Nutrition Goes to School

Nutrition Goes To

SEAMEO RECFON

MINDFUL

SEAMEO RECFON

... through food and nutrition education. Support for programs, research, and initiatives

Inclusive Nutrition
Development For

Southeast Asian Ministers of Education Organization (SEAMEO) merupakan organisasi antar pemerintah di tingkat regional yang didirikan pada tahun 1965 oleh pemerintah di Asia Tenggara dengan tujuan untuk mempromosikan kerja sama regional di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Hingga kini, SEAMEO telah memiliki 26 pusat kajian regional di wilayah Asia Tenggara dengan 7 pusat kajian berada di Indonesia, yaitu SEAMEO BIOTROP, SEAMEO SEAMOLEC, SEAMEO RECFON, SEAMEO QITEP in Mathematics, SEAMEO QITEP in Science, SEAMEO QITEP in Language, dan SEAMEO CECCEP.

SEAMEO *Regional Centre for Food and Nutrition* (SEAMEO RECFON) didirikan pada tahun 1967 dengan nama awal sebagai SEAMEO *Tropical Medicine and Public Health Regional Centre for Community Nutrition* (SEAMEO TROPMED RCCN), kemudian pada tahun 2011 berubah menjadi SEAMEO RECFON. SEAMEO RECFON merupakan pusat kajian regional yang berfokus pada pangan dan gizi di wilayah Asia Tenggara. Visi SEAMEO RECFON yaitu *"a centre of excellence for building capabilities in food and nutrition for all in Southeast Asia"*, sedangkan misinya yaitu *"to provide food and nutrition development options for better quality of life for all peoples of Southeast Asia"*. SEAMEO RECFON memiliki 6 mandat utama dalam bidang pangan dan gizi di wilayah Asia Tenggara, yaitu pendidikan dan pelatihan (*education and training*), pengembangan kapasitas (*capacity building*), penelitian (*research*), diseminasi informasi (*information dissemination*), kemitraan (*partnership*), serta pemberdayaan masyarakat (*community development*).



Gambar 39. Mandat utama SEAMEO RECFON.

Selain NGTS, program unggulan SEAMEO RECFON adalah program *Early Childhood Care Nutrition and Education* (ECCNE) atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai Program Anaku Sehat dan Cerdas dengan target sasaran anak usia dini, serta program *Nutrition Goes to Workplace* (NGTW) dikenal dengan Program Gizi Untuk Produktivitas dengan target sasaran orang dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andueza, N., Navas-Carretero, S., & Cuervo, M. (2022). Effectiveness of Nutritional Strategies on Improving the Quality of Diet of Children from 6 to 12 Years Old: A Systematic Review. *Nutrients*, 14(2), 1-17. <https://doi.org/10.3390/nu14020372>
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia 2023 dalam Angka*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2014). *Laporan Nasional Riskesdas 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Caniello, M., Schneider, S., Pauli, R. I. P., & Hunter, D. (2016). Revaluing Institutional Food Procurement. *Spec Issue Raizes*, 36.
- Februhartanty, J., & Pramesthi, I. L., Kusuma, S., Shinta, D., Dewi, A. N., Ermayani, E., dkk. (2025). The Experiences of Blended Training Implementation from Nutrition Goes to School (NGTS) Program. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 20(1), 11-20. <https://doi.org/10.25182/jgp.2025.20.1.11-20>
- Februhartanty, J., dkk. (2016). *Gizi dan kesehatan remaja*. SEAMEO RECFON.
- Fernandez, J. C. (2020). Securing a Nutrition-conscious Young Generation through a School Based Intervention: The SEAMEO RECFON Nutrition Goes to School program experiences. *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities (IJCAH 2020)*, 4-7.
- Global Nutrition Report. (2022). *Country Nutrition Profiles: South-eastern Asia*. <https://globalnutritionreport.org/resources/nutrition-profiles/asia/south-eastern-asia/>
- Kammar, M., Biradar, A. P., Angadi, S. C., & Vidyavathi, G. Y. (2017). Impact of School Nutrition Garden on the Nutrient Intake of Children. *Asian Journal of Agricultural Extension, Economics & Sociology*, 18(2), 1-6.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu & Seni*. Rineka Cipta.
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media.
- SEAMEO RECFON. (2018). *Petunjuk Praktis Pengembangan Kantin Sehat Sekolah/ Madrasah*. SEAMEO RECFON.

- SEAMEO RECFON. (2020a). *Promosi Gizi Berbasis Sekolah/Madrasah di Indonesia (Buku 2: Untuk Pembuat Kebijakan)*. SEAMEO RECFON.
- SEAMEO RECFON. (2020b). *Promosi Gizi Berbasis Sekolah/Madrasah di Indonesia (Buku 4: Untuk Komunitas Sekolah/Madrasah)*. SEAMEO RECFON.
- SEAMEO RECFON. (2022a). *Praktik Baik Pelaksanaan Program Gizi untuk Prestasi (Nutrition Goes to School/NGTS) di Indonesia: Tingkat Sekolah/Madrasah Menengah Dasar dan Sederajat*. SEAMEO RECFON.
- SEAMEO RECFON. (2022b). *Praktik Baik Pelaksanaan Program Gizi untuk Prestasi (Nutrition Goes to School/NGTS) di Indonesia: Tingkat Sekolah/Madrasah Menengah Pertama dan Sederajat*. SEAMEO RECFON.
- SEAMEO RECFON. (2022c). *Praktik Baik Pelaksanaan Program Gizi untuk Prestasi (Nutrition Goes to School/NGTS) di Indonesia: Tingkat Sekolah/Madrasah Menengah Atas dan Sederajat*. SEAMEO RECFON.
- Suciyanti, D., Kolopaking, R., Mustafa, A., Iwan, S., Witjaksono, F., & Fahmida, U. (2025). Effect of Optimized Food-based Recommendations on Nutrient Intakes, Hemoglobin Levels, and Memory Performance of Adolescent Girls in East Java, Indonesia. *Nutrition Journal*, 24(1), 13.
- Tim Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting). (2020). *Pedoman Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi (Monev) Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Periode 2018-2024*. Kementerian Sekretariat Negara RI.
- Wiradnyani, L. A., dkk. (2016). *Gizi dan Kesehatan Anak Usia Sekolah Dasar*. SEAMEO RECFON.
- Wiradnyani, L. A., dkk. (2018). *Edukasi Gizi Berbasis Kebun Sekolah*. SEAMEO RECFON.



Kemen Dikdasmen

TRANSFORMASI SEKOLAH DAN MADRASAH HEBAT
CERITA PERUBAHAN
MELALUI
PROGRAM GIZI UNTUK PRESTASI
(NUTRITION GOES TO SCHOOL / NGTS)

SEAMEO Regional Centre for Food and Nutrition (RECFON)

Jalan Raya Utan Kayu No. 1A, Matraman

Jakarta Timur 13120, Indonesia

Phone: +62 21 22116225

Fax: +62 21 22116456

Website: www.seameo-recfon.org

ISBN 978-623-7759-97-3 (PDF)



9

786237

759973